

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN KEBENCANAAN
DENGAN SIKAP KESIAPSIAGAAN BENCANA TANAH LONGSOR PADA
RELAWAN “KELURAHAN TANGGUH” DI KELURAHAN KOTALAMA,
BANDUNGREJOSARI DAN POLEHAN KOTA MALANG**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**



Oleh:

RIZKA WIDYASTIKASARI

NIM 155070201111024

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2019

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan	iii
KATA PENGANTAR	iv
Abstrak	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Akademik	5
1.4.2 Manfaat Praktik	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Bencana	8
2.1.1 Pengertian	8
2.1.2 Klasifikasi	8
2.1.3 Siklus Penanganan Bencana	9
2.1.4 Dampak Bencana	11
2.2 Upaya Kesiapsiagaan Bencana	12
2.3 Konsep Kelurahan Tangguh	15

2.4 Konsep Tanah Longsor	17
2.3.1 Pengertian	17
2.3.2 Mekanisme Terjadinya Tanah Longsor	18
2.3.3 Penyebab Tanah Longsor	20
2.3.4 Tipe Tanah Longsor	20
2.3.5 Pencegahan Tanah Longsor	22
2.4 Konsep Pengetahuan	23
2.4.1 Pengertian	23
2.4.2 Tingkat Pengetahuan	23
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan ...	25
2.4.4 Pengetahuan Kebencanaan	26
2.5 Konsep Sikap	26
2.5.1 Pengertian	26
2.5.2 Tahapan Sikap	28
2.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap	28
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	30
3.1 Kerangka Konsep	30
3.2 Hipotesis Penelitian	31
BAB 4 METODE PENELITIAN	32
4.1 Rancangan Penelitian	32
4.2 Populasi dan Sampel	32
4.2.1 Populasi	32
4.2.2 Sampel	32
4.3 Variabel Penelitian	33
4.3.1 Variabel Independen	33
4.3.2 Variabel dependen	33
4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	34

4.4.1 Lokasi Penelitian	34
4.4.2 Waktu Penelitian	35
4.5 Bahan dan Instrumen Penelitian	35
4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	36
4.6.1 Uji Validitas	36
4.6.2 Uji Reliabilitas	36
4.7 Definisi Operasional	38
4.8 Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data	39
4.9 Teknik Pengolahan Data	42
4.10 Analisa Data	43
1.10.1 Analisa Univariat	43
4.10.2 Analisa Bivariat	43
4.11 Etika Penelitian	44
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA.....	45
5.1. Karakteristik Responden	45
5.1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia	45
5.1.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	46
5.1.3 Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan	46
5.1.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	47
5.1.5 Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi relawan	47
5.1.6 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	47
5.1.7 Pelatihan kebencanaan yang telah didapatkan responden	47
5.2 Tingkat pengetahuan relawan bencana “kelurahan tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan terkait kesiapsiagaan bencana tanah longsor	48
5.3 Sikap kesiapsiagaan relawan bencana kelurahan tangguh Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan terkait kesiapsiagaan bencana tanah	



longsor	48
5.4 Analisis data hubungan antara tingkat pengetahuan kebencanaan dengan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan kelurahan tangguh di kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang	49
BAB 6 PEMBAHASAN.....	52
6.1 Tingkat Pengetahuan kebencanaan Terkait Kesiapsiagaan	52
6.2 Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor	54
6.3 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kebencanaan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor	56
6.4 Implikasi Keperawatan	58
6.5 Keterbatasan Penelitian	58
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
7.1 Kesimpulan	59
7.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjelasan Penelitian.....	64
Lampiran 2 Lembar Pernyataan Persetujuan.....	67
Lampiran 3 Lembar Kuesioner.....	68
Lampiran 4 Kuesioner Tingkat Pengetahuan.....	69
Lampiran 5 Kuesioner Sikap.....	70
Lampiran 6 Validitas Pengetahuan.....	71
Lampiran 7 Validitas Sikap.....	81
Lampiran 8 Karakteristik Responden.....	89
Lampiran 9 Skor Tingkat Pengetahuan dan Sikap.....	93
Lampiran 10 Hasil Hubungan Pengetahuan dan Sikap.....	94
Lampiran 11 Dokumentasi.....	95
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian	96
Lampiran 13 CV Peneliti	99
Lampiran 14 Lembar Konsultasi	101
Lampiran 15 Lembar Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	103
Lampiran 16 Keterangan Kelaikan Etik	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Penanganan Bencana	9
Gambar 2.2 Faktor penyebab dan pemicu longsor	18
Gambar 2.3 Mekanisme terjadinya longsor	19



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar nomor penting penanggulangan bencana	13
Tabel 2.2 Indikator Kelurahan Tangguh	15
Tabel 4.1 Kisi-kisi kuesioner pengetahuan kebencanaan tanah longsor ..	34
Tabel 4.2 Kisi-kisi kuesioner sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor .	35
Tabel 4.3 Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan kebencanaan tanah longsor	37
Tabel 4.4 Hasil uji validitas kuesioner sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan usia	45
Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	46
Tabel 5.4 Karakteristik responden Berdasarkan Pekerjaan	46
Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi relawan	46
Tabel 5.6 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	47
Tabel 5.7 Pelatihan kebencanaan yang telah diterima responden.....	47
Tabel 5.8 Distribusi tingkat pengetahuan responden terkait kebencanaan tanah longsor.....	48
Tabel 5.9 Distribusi sikap kesiapsiagaan responden terkait kesiapsiagaan bencana tanah longsor.....	53
Tabel 5.10 Hubungan antara tingkat pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan kelurahan tangguh di kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang	56

Widyastikasari, Rizka. 2019. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kebencanaan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Relawan "Kelurahan Tangguh" Di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang*. Tugas Akhir, Progam Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) Ns. Ika Setyo Rini, S.Kep., M. Kep. (2) Ns. Niko Dima K. S.Kep, M.Kep., Sp.Kep.Kom

ABSTRAK

Kejadian bencana alam di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kejadian-kejadian bencana tersebut memiliki dampak kerugian yang dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. BPBD Kota Malang telah membentuk program "Kelurahan Tangguh". Program ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Tujuan penelitian adalah menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan "Kelurahan Tangguh" Di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional study* yang dengan membagikan kuesioner kepada relawan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan. Hasilnya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan baik. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 relawan di kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang. Hasil uji statistik *spearman correlation rank* mempunyai p-value $> 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor dengan koefisien 0,610. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap, Relawan

Widyastikasari, Rizka. 2019. Relationship Between Level of Disaster Knowledge and Attitude of Landslide Disaster Preparedness in Volunteers "Tangguh Village" in Kotalama, Bandungrejosari and Polehan Village in Malang City. Final Project, Study Program of Nursing II Medical Faculty Faculty of Medicine Universitas Brawijaya. Advisor: (1) Ns. Ika Setyo Rini, S.Kep., M. Kep. (2) Ns. Niko Dima K. S.Kep, M.Kep., Sp.Kep.Kom

ABSTRACT

The occurrence of natural disasters in Indonesia continues to increase every year. These disaster events have the impact of losses that are felt both directly and indirectly. BPBD Malang City has formed a program "Tangguh Village". This program was formed with the aim of increasing community preparedness for disasters. The purpose of the study was to analyze the relationship between the level of knowledge with the landslide susceptibility attitude on volunteers in the "Tangguh Village" in the Kotalama Village, Bandungrejosari and Malang City Acquisition. This study used a cross sectional study design which distributed questionnaires to volunteers to determine the level of knowledge and attitudes of preparedness. The result was found that the level of knowledge and attitude of preparedness was good. Respondents in this study were 40 volunteers in Kotalama, Bandungrejosari and Malang City. The results of the Spearman correlation rank statistical test have a $p\text{-value} > 0.05$, which means that the adat is a positive relationship between the level of knowledge and the attitude of landslide preparedness with a efficiency of 0.610. This research result concludes that there is a unidirectional relationship between the level of knowledge and attitudes of aversion to landslides.

Keyword: Knowledge Level, Attitude, Volunteers

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang diapit oleh dua samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia dan dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Secara geologi Indonesia terletak diantara tiga lempeng yaitu Lempeng Benua Eurasia, Lempeng Hindia-Australia dan Lempeng Samudra Pasifik dan dilalui oleh dua rangkaian pegunungan besar yaitu rangkaian sirkum mediterania dan sirkum pasifik (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), 2018). Lempeng Hindia bertemu dengan Lempeng Benua Eurasia dari arah selatan dan Lempeng Samudra pasifik bertemu dengan Lempeng Benua Eurasia dari arah timur (Kemenristekdikti, 2018).

Lempeng-lempeng tersebut bergerak dengan kecepatan 10 cm setiap tahunnya (Zakaria, 2007). Aktivitas lempeng-lempeng ini dapat menyebabkan deformasi batuan dan dapat menimbulkan bencana seperti gempa, kegiatan gunung berapi dan gerakan tektonik. Adanya rangkaian pegunungan besar menyebabkan banyak persebaran gunung api di Indonesia sehingga terdapat banyak aktivitas vulkanik di Indonesia (Kemenristekdikti, 2018). Proses-proses dari aktivitas lempeng dan vulkanik tersebut juga dapat mengakibatkan bencana alam seperti tanah longsor (Risdiyanto, 2011). Gerakan-gerakan tanah yang terjadi akibat gaya gempa dan guncangan pada proses tersebut mengakibatkan menguatnya gaya pendorong untuk terjadi longsor (Nandi, 2007).

Selain itu Indonesia adalah salah satu negara yang sering terjadi bencana hidrometeorologi atau bencana yang disebabkan oleh perubahan iklim dan cuaca. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2016) pada periode 2005-2015 telah terjadi lebih dari 78% (11.648) kejadian bencana hidrometeorologi sehingga dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi lingkungan dan masyarakat. Bencana hidrometeorologi dapat berupa banjir, angin puting beliung, tanah longsor dan lain sebagainya. Indonesia juga memiliki 918 titik lokasi rentan longsor yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia (Susanti *et.al*, 2017). Kejadian tanah longsor terbanyak dijumpai di provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat dan Kalimantan Timur. Menurut data matriks BNPB (2016) terdapat lebih dari 14 juta jiwa yang beresiko terpapar bencana longsor di wilayah Indonesia.

Kejadian bencana alam di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2014), melaporkan pada akhir tahun 2014 tercatat telah terjadi sebanyak 1.567 bencana. Kemudian pada tahun 2016 dilaporkan bahwa kejadian bencana meningkat menjadi 2.151 kejadian (BNPB, 2016). Pada tahun 2018 periode Januari-Maret telah terjadi sebanyak 513 kejadian yang terdiri dari angin puting beliung 182 kejadian, banjir 157 kejadian, longsor 137 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 15 kejadian, kombinasi banjir dan tanah longsor 10 kejadian, gelombang pasang dan abrasi 7 kejadian, gempa bumi 3 kejadian, dan erupsi gunung api 2 kejadian (BNPB, 2018).

Kejadian-kejadian bencana tersebut memiliki dampak kerugian yang dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada tahun 2014, terdapat korban meninggal dan hilang sekitar 568 jiwa, korban yang menderita dan mengungsi sebanyak 2.680.133 jiwa dan kerusakan pemukiman 51.577 unit (BNPB, 2014). Pada tahun 2016, kejadian bencana mengakibatkan korban yang meninggal dan hilang sejumlah 363 jiwa, korban menderita dan mengungsi

sebanyak 2.770.814 jiwa dan kerusakan pemukiman sejumlah 36.296 unit (BNPB, 2016). Kejadian-kejadian bencana, selain menyebabkan banyaknya korban juga menyebabkan kerugian yang diperkirakan mencapai puluhan triliun rupiah dikarenakan banyaknya kerusakan fasilitas umum seperti fasilitas ibadah, fasilitas pendidikan hingga fasilitas kesehatan (BNPB, 2018).

Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu wilayah yang memiliki 12 risiko ancaman bencana. Namun, dari ke-12 risiko tersebut didominasi oleh kejadian bencana hidrometeorologi yaitu tanah longsor, banjir dan angin puting beliung (BPBD, 2016). Provinsi Jawa Timur memiliki 38 kabupaten atau kota dan sebanyak 29 dari 38 kabupaten atau kota di Jawa Timur merupakan wilayah yang bersiko tinggi terjadi bencana termasuk Kota Malang (BPBD, 2016).

Hasil wawancara dengan BPBD Kota Malang, menyebutkan bahwa kejadian bencana paling banyak di Kota Malang pada tahun 2018 adalah pohon tumbang dan tanah longsor sedangkan untuk banjir hanya berupa genangan air. Kejadian tanah longsor di Kota Malang merupakan kejadian terbanyak tercatat sebanyak 42 kejadian disepanjang tahun 2018 dan menyebabkan kerugian nomor satu diantara bencana yang lain yaitu sebesar lebih dari 2.6 milyar rupiah.

Kejadian bencana dapat memberikan dampak yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu cara untuk mengurangi dampak bencana adalah dengan membentuk relawan bencana. Menurut BNPB (2017) relawan bencana dibagi menjadi dua jenis yaitu yang berasal dari lembaga dan dari masyarakat sehingga masyarakat menjadi salah satu bagian penting dari relawan bencana. Oleh karena itu masyarakat perlu mengetahui risiko bencana yang rawan terjadi di wilayahnya dan cara menanggulangnya baik pemerintahan, tenaga kesehatan hingga masyarakat umum. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya komunitas-komunitas di masyarakat seperti karang taruna, mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Palang Merah Indonesia (PMI) (BNBP, 2017).

Selain itu salah satu cara untuk menghadapi bencana adalah dengan meningkatkan sikap kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan bencana adalah rangkaian kegiatan-kegiatan pengorganisasian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (BNBP, 2017). Kesiapsiagaan bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berperan dalam kesiapsiagaan bencana antara lain faktor pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumberdaya (Husna, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapatkan dari penginderaan suatu objek sedangkan sikap merupakan manifestasi dari sebuah keyakinan untuk membuat respon dalam suatu situasi dengan cara yang dipilih (Ningtyas, 2015). Pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan sikap. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan menunjukkan sikap yang lebih baik (Radhi, et al., 2015). Namun Penelitian yang dilakukan oleh Wati terkait pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana perawat pada tahun 2007 dalam Husna (2012) menjelaskan bahwa meskipun perawat telah diberikan edukasi dan pelatihan, tidak adanya faktor perencanaan bencana menjadi faktor penghambat dari kesiapan perawat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa walaupun seseorang telah diberikan edukasi dan pelatihan namun belum tentu akan memiliki sikap kesiapsiagaan yang baik apabila ada dari faktor-faktor kesiapsiagaan bencana yang tidak berfungsi.

BPBD Kota Malang telah membentuk program “Kelurahan Tangguh”. Program ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Program Kelurahan Tangguh telah berjalan sejak tahun 2016. Pada Kelurahan tangguh ini telah dibentuk sebuah komunitas relawan bencana dimana bertanggung jawab atas kesiapsiagaan bencana di wilayahnya. Dalam program ini kegiatan yang dilakukan oleh BPBD mencakup pendataan, pembinaan, pengerahan, pemantauan dan evaluasi relawan

penanggulangan bencana. Program ini ditargetkan tiap tahunnya untuk terbentuk di 3-5 kelurahan. Program “Kelurahan Tangguh” telah terbentuk di 15 kelurahan dari 52 kelurahan di Kota Malang. Dari 15 Kelurahan Tangguh, tiga kelurahan tangguh diantaranya mengalami kejadian tanah longsor paling banyak sepanjang tahun 2018. Kelurahan tersebut yaitu kelurahan Kotalama, Kelurahan Bandungrejosari dan Kelurahan Polehan. Pada Kelurahan Kotalama kejadian tanah longsor terjadi sejumlah 7 kejadian, kelurahan Bandungrejosari sejumlah 4 kejadian dan Kelurahan polehan sebanyak 3 kejadian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kebencanaan dengan sikap kesiapsiagaan tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kebencanaan dengan sikap kesiapsiagaan tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kebencanaan tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang.

2. Mengidentifikasi sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan kebencanaan dengan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan kebencanaan dengan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan sumber informasi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan kebencanaan dengan sikap pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan dalam menghadapi bencana longsor.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya sebagai tambahan referensi tentang hubungan antara tingkat pengetahuan kebencanaan dengan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bencana

2.1.1 Pengertian

Bencana didefinisikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa yang datang secara tiba-tiba atau perlahan yang dapat memberikan dampak kerusakan pola kehidupan dan ekosistem sehingga diperlukan tindakan darurat untuk menyelamatkan manusia dan lingkungannya (Kemenkes, 2007). Menurut Labrague (2017), bencana adalah insiden-insiden yang melibatkan individu, kelompok, komunitas bahkan negara yang dalam perkembangannya dapat mengganggu kesehatan, ekonomi atau lingkungan.

Bencana dapat mengakibatkan kerugian dari kecil hingga besar. Kerugian ini diakibatkan oleh kerusakan infrastruktur seperti sarana kesehatan, gedung, pendidikan dan lain-lain. Untuk mengurangi dampak dari bencana maka diperlukan tindakan tanggap darurat dan bantuan sementara untuk membantu korban segera setelah terjadinya bencana (Hidayati, 2008).

2.1.2 Klasifikasi

1. Bencana alam

Natural Hazard merupakan peristiwa geofisika, atmosfer atau hidrologi (seperti gempa bumi, longsor, tsunami, angin topan, banjir atau kekeringan) yang berpotensi menimbulkan bahaya atau kerugian. Bencana alam adalah terjadinya peristiwa ekstrim

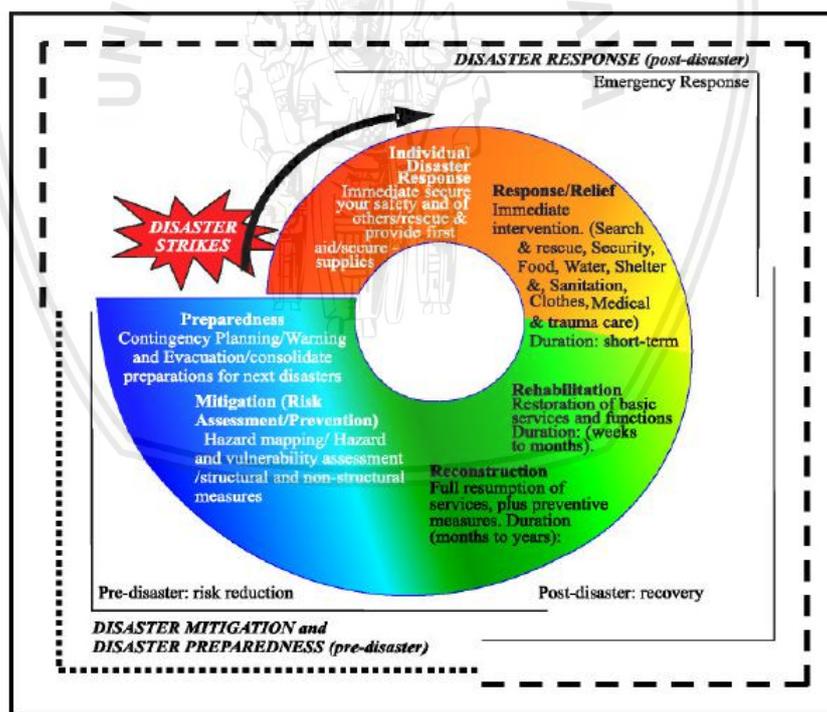
berbahaya pada komunitas yang menyebabkan kerusakan, gangguan dan korban sehingga menyebabkan komunitas tidak dapat berfungsi normal tanpa bantuan dari luar (Petrucci, 2012).

2. Bencana akibat ulah manusia

Bencana akibat ulah manusia misalnya seperti keracunan, polusi, kebakaran, kecelakaan perang dan sebagainya (Hidayati, 2008).

2.1.3 Siklus Penanganan Bencana

Siklus Penanganan bencana merupakan serangkaian kegiatan, program dan pengukuran yang dilakukan sebelum, saat dan sesudah terjadinya bencana. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana.



Gambar 2.1 Siklus Manajemen Bencana (Khan, 2017)

Secara garis besar kegiatan tersebut dibagi menjadi 3, antara lain (Khan, 2008):

1. Sebelum Bencana (*Pre-Disaster*)

a. Prevensi

Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkecil dampak negatif dari bencana dengan cara memberikan perlindungan permanen. Kegiatan prevensi seperti pembangunan kanal pengendali banjir, pembangunan saluran pembuangan lahar hingga relokasi penduduk (Purnama,2017).

b. Sistem Peringatan dini

Informasi-informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang identifikasi dan penilaian kemungkinan dampak suatu bencana (Purnama,2017).

c. Kesiapsiagaan bencana

Kesiapsiagaan bencana adalah rangkaian kegiatan-kegiatan pengorganisasian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (BNBP, 2017). Kegiatan ini berupa perencanaan kesiapan, latihan dan sistem peringatan (Haigh, 2017).

2. Saat Bencana (*During Disaster*)

a. Tanggap Darurat

Tanggap darurat (*Emergency Response*) merupakan tindakan inisiatif yang memastikan kebutuhan dan persediaan korban bencana terpenuhi dan mengurangi penderitaan korban bencana (Khan, 2008).

Rangkaian kegiatan yang dilakukan secara cepat sesaat setelah bencana terjadi. Kegiatan yang dilakukan termasuk menilai kerusakan, kebutuhan, pembersihan lokasi, penyaluran bantuan dan upaya pertolongan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelamatkan hidup, mengurangi penderitaan dan meminimalkan kerugian akibat bencana (Purnama,2017).

3. Setelah Bencana (*Post-Disaster*)

a. Rehabilitasi

Rangkaian kegiatan yang berfokus membantu korban bencana dengan mengintegrasikan kembali pada fungsi-fungsi yang ada dalam masyarakat. Kegiatan yang termasuk dalam rehabilitasi adalah dengan memberikan penanganan trauma psikologis kepada korban bencana (Purnama,2017).

b. Rekonstruksi

Rangkaian kegiatan yang berfokus untuk mengembalikan keadaan seperti sebelum terjadi bencana. Kegiatan rekonstruksi seperti membangun infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, menghidupkan sumber-sumber ekonomi dan memperbaiki lingkungan (Purnama,2017).

2.1.4 Dampak Bencana

Petrucci (2012) menjelaskan dampak yang dapat ditimbulkan akibat bencana dapat dibagi menjadi:

1. Kerugian langsung

Kerugian langsung ini mencakup kerugian akibat kerusakan seperti gedung/bangunan beserta isinya, kendaraan, dan kondisi fisik seperti kerusakan dan perubahan pada tubuh seperti terjadi penurunan penurunan fungsi pada individu serta Kematian dan cedera.

2. Kerugian tidak langsung

Kerugian tidak langsung ini mengganggu masyarakat dengan rusaknya layanan utilitas dan bisnis lokal. Kerugian ini berupa hilangnya pendapatan, peningkatan biaya, biaya yang terkait dengan penyediaan bantuan, penginapan dan air minum serta biaya transportasi untuk perjalanan yang jauh.

3. Kerugian tidak berwujud

Kerugian tidak berwujud ini berupa kondisi gangguan psikologis yang dipengaruhi oleh kerugian langsung dan tidak langsung yang menyebabkan penderitaan bagi individu.

2.2 Upaya Kesiapsiagaan Bencana

Upaya Kesiapsiagaan bencana sangat bermanfaat untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh bencana. Secara garis besar, BNPB (2017) menjelaskan beberapa upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan diri antara lain:

1. Memahami bahaya disekitar

Memahami bahaya disekitar dapat dilakukan dengan mengkaji situasi-situasi yang mungkin terjadi di lingkungan. Situasi-situasi tersebut dilakukan dengan mengenali kondisi lingkungan dan kerentanannya. Pengkajian terhadap lingkungan seperti analisa bencana apa saja yang mungkin terjadi di lingkungan, faktor penyebab baik internal maupun eksternal, dan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau mencegah terjadinya bencana (Hadi, 2007).

2. Memiliki rencana antisipasi bencana

Rencana antisipasi bencana merupakan suatu kebutuhan untuk siap menghadapi bencana. Salah satunya dengan mengetahui jalur evakuasi dan rencana pengungsian. Terdapat 3 upaya rencana antisipasi bencana yaitu (BNPB,2017):

a. Memiliki rencana darurat keluarga

- a) Menganalisis ancaman disekitar
- b) Identifikasi titik kumpul

c) Nomor kontak penting

No.	Nama Instansi	Nomor Telepon
1.	Kepolisian	110
2.	Nomor Tunggol Kedaruratan Indonesia	112
3.	Pemadam Kebakaran	112
4.	SAR/ Search And Resque (BASARNAS)	115
5.	Informasi dan perbaikan kerusakan dan gangguan telepon (Telkom)	117
6.	Ambulan Gawat Darurat (AGD)	118 dan 119
7.	Layanan Kereta Api	121
8.	Posko Kewaspadaan Nasional	122
9.	Informasi dan perbaikan kerusakan dan gangguan listrik (PLN)	123
10.	Posko Bencana Alam	129
11.	Palang Merah Indonesia (PMI)	021-4207051
12.	Sentra Informasi Keracunan (Siker)	021-4250767 4227875

Tabel 2.1 Daftar nomor penting penanggulangan bencana (BNPB, 2017)

- d) Mengetahui rute evakuasi
 - e) Mengidentifikasi lokasi untuk mematikan air, gas dan listrik
 - f) Mengidentifikasi titik aman dalam bangunan
 - g) Mengidentifikasi anggota keluarga yang rentan (anak-anak, ibu hamil, penyandang disabilitas dan lansia)
- b. Menyimpan 10 benda yang akan dibutuhkan
- a) Air minum yang cukup untuk 3-10 hari
 - b) Makanan yang cukup untuk 3-10 hari
 - c) Obat P3K
 - d) Obat-obatan pribadi
 - e) Lampu senter dan ekstra baterai
 - f) Radio dan ekstra baterai

- g) Sejumlah uang dan dokumen penting
- h) Pakaian, jaket, sepatu
- i) Peralatan
- j) Pembersih higienis

c. Menyimak informasi

Memperoleh informasi penanganan darurat bencana dari posko bencana, BNPB, dan BPBD.

3. Mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri

1) Kaji situasi

Mengidentifikasi bencana dan kondisi di sekitar

2) Putuskan untuk tinggal atau berpindah tempat.

Mengambil keputusan untuk tinggal atau berpindah tempat merupakan pilihan yang penting. Apabila bencana belum terjadi, disarankan untuk tetap tinggal dan memantau situasi terkini. Sebaliknya apabila harus pindah maka ambil keputusan dengan cepat dan memantau instruksi dari pemerintah setempat.

3) Cari air dan udara yang bersih

Air dan udara merupakan komponen yang penting dalam bertahan hidup. Untuk memastikan udara yang bersih dapat dilakukan dengan menutup mulut dengan kain atau masker.

4) Lindungi diri dari reruntuhan dan beri sinyal kepada penolong

Cari celah untuk bernafas, kemudian tiup peluit atau membuat suara dengan benda disekitar.

4. Berpartisipasi aktif dalam latihan mitigasi

Mitigasi merupakan istilah yang dipakai untuk menunjuk semua kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana sebelum bencana terjadi termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan risiko jangka panjang (Coburn,2009).

2.3 Konsep Kelurahan Tangguh

Kelurahan tangguh merupakan sebuah program yang dibentuk oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang telah diatur dalam Perka BNPB No. 1012 tentang pedoman umum desa/kelurahan tangguh bencana. Program tersebut dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Dalam hal ini BPBD berperan membentuk relawan dan memberikan edukasi dan pelatihan mengenai penanggulangan bencana. Untuk menjadi kelurahan tangguh, sebuah kelurahan harus memenuhi indikator sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Kelurahan Tangguh

Aspek	Indikator	Pratama	Madya	Utama
Legislasi	Kebijakan/peraturan di desa/kelurahan tentang Penanggulangan (PB)/Pengurangan Risiko Bencana (PRB)	√	√	√
Perencanaan	Rencana penanggulangan bencana Rencana Aksi Komunitas dan/atau rencana kontijensi	√	√	√
Kelembagaan	Forum PRB	√	√	√
	Relawan Penanggulangan bencana	√	√	√
	Kerjasama antar pelaku dan wilayah			√
Pendanaan	Dana tanggap darurat			√
	Dana untuk PRB		√	√
Pengembangan	Pelatihan untuk pemerintah desa		√	√

ngan	Pelatihan untuk tim relawan	√	√	√
Kapasitas	Pelatihan untuk warga desa			√
	Perlibatan/partisipasi warga desa	√	√	√
	Perlibatan perempuan dalam tim relawan	√	√	√
Penyelen-g araan penanggu-l angan bencana	Peta dan analisa resiko	√	√	√
	Peta dan jalur evakuasi serta tempat pengungsian	√	√	√
	Sistem peringatan dini	√	√	√
	Pelaksanaan mitigasi struktural (fisik)			√
	Pola ketahanan ekonomi untuk mengurangi kerentanan masyarakat			√
	Perlindungan kesehatan pada kelompok rentan			√
	Pengelolaan sumber daya alam (SDA) untuk PRB			√
	Perlindungan aset produktif utama masyarakat			√
	JUMLAH		6	12

Kelurahan tangguh dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu pratama, madya dan utama. Tingkatan-tingkatan tersebut ditentukan oleh jumlah indikator dan indikator apa saja yang harus dipenuhi untuk mencapai tiap tingkatannya. Misalnya untuk sebuah kelurahan untuk menjadi kelurahan tangguh pada tingkat pratama maka harus memenuhi 6 indikator yang telah ditentukan dan begitu seterusnya.

2.4 Konsep Tanah Longsor

2.4.1 Pengertian

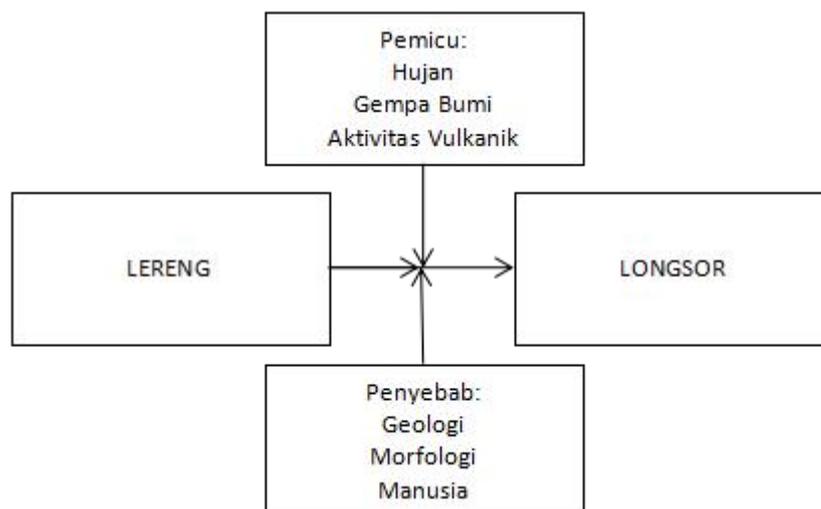
Tanah longsor adalah proses terjadinya perpindahan material yang membentuk lereng seperti batuan, tanah atau campuran dari material

tersebut yang bergerak ke bawah atau keluar lereng (Muntohar,2015). Secara geologis dijelaskan bahwa tanah longsor merupakan suatu peristiwa terjadinya pergerakan tanah seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan tanah besar (Nandi,2007). Tanah Longsor terjadi akibat adanya gangguan kestabilan tanah.

Tanah longsor adalah proses berpindahnya tanah atau batuan dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Kejadian tanah longsor dapat memberikan dampak bersifat langsung yang terjadi dalam waktu singkat. Hal ini dipengaruhi oleh proses pergerakan dan pelepasan material yang besar dan banyak dan berlangsung dalam waktu yang cepat (Risdiyanto, 2011)

2.4.2 Mekanisme Terjadinya Tanah Longsor

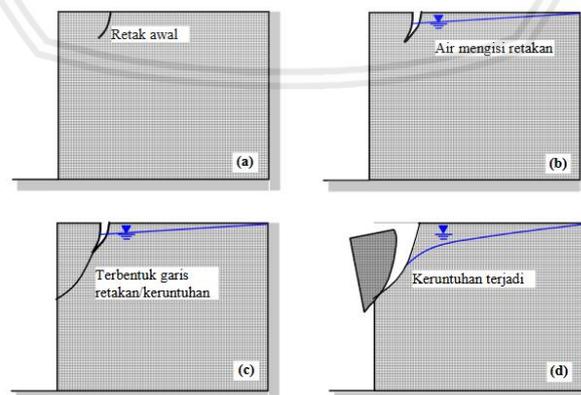
Kestabilan tanah dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab seperti faktor morfologi, Faktor geologi serta aktivitas manusia. Kombinasi dari 3 faktor tersebut merupakan penyebab lereng menjadi tidak stabil. Namun, lereng tersebut belum tentu akan longsor tanpa dipicu oleh pemicunya (Ningtyas,2015). Pemicu merupakan sebuah kejadian tunggal yang akhirnya menyebabkan kejadian longsor (Muntohar,2015).



Gambar 2.2 Faktor penyebab dan pemicu longsor (Muntohar, 2015)

Tanah longsor terjadi akibat gaya pendorong lebih kuat dibandingkan gaya penahan (Nandi,2007). Peningkatan gaya pendorong dapat dipengaruhi oleh adanya penambahan beban (seperti pembangunan bangunan dan timbunan diatas lereng), ketiadaan struktur penguat lereng akibat pemotongan dan pemindahan bagian kaki lereng atau adanya reruntuhan lereng yang tertahan, perubahan muka air tanah yang cepat, gaya dari gempa bumi yang menyebabkan gaya mendorong tanah pada arah horizontal. Berkurangnya gaya penahan dapat dipengaruhi oleh peningkatan tekanan air pori, tanah mengandung mineral lempung dan pelapukan dan degradasi fisika-kimia yang terjadi karena pertukaran ion, proses hidrolisis dan penggaraman.

Faktor-faktor tersebut menyebabkan terjadinya longsor yang dibagi menjadi 4 fase. Fase 1 adalah terdapat keretakan pada tanah yang terjadi pada permukaannya. Fase 2 adalah infiltrasi air dimana apabila hujan turun maka akan mengisi retakan tersebut. Fase 3 adalah dimana retakan tanah tersebut semakin memanjang dan membentuk garis runtuh. Fase 4 adalah keruntuhan tiba-tiba dari tanah (Muntohar,2015).



Gambar 2.3 Mekanisme terjadinya longsor (Muntohar, 2015)

2.4.3 Penyebab Tanah Longsor

Penyebab tanah longsor dibagi menjadi 3, yaitu (Muntohar, 2015):

1. Faktor geologi
 - a. Lapisan batuan yang lemah dan sensitif
 - b. Pelapukan batuan
 - c. Pergeseran batuan
 - d. Retakan atau pertemuan lapisan batuan
 - e. Perbedaan permeabilitas tanah
 - f. Perbedaan kekuatan batuan (kaku, padat, plastis)
2. Faktor morfologi
 - a. Pengangkatan tektonik atau vulkanik
 - b. Lapisan es
 - c. Erosi
 - d. Perubahan letak beban pada lereng
 - e. Kerusakan tanaman pelindung pada lereng
3. Faktor Manusia
 - a. Penggalian lereng
 - b. Penggundulan hutan
 - c. Penambangan
 - d. Getaran-getaran buatan seperti percobaan nuklir

2.4.4 Tipe Tanah Longsor

Tipe tanah longsor dibagi berdasarkan jenis pergerakannya dan jenis materialnya. Berdasarkan jenis materialnya tanah longsor dibagi menjadi 2 yaitu batuan dan tanah (Muntohar, 2015). Tanah longsor berdasarkan jenis pergerakannya dibagi menjadi (Arif, 2015):

1. Jatuhan (*falls*)

Jatuhan merupakan gerakan jatuh material di udara dengan atau tanpa adanya interaksi antara bagian material yang longsor.

Jenis longsor ini biasanya terjadi pada lereng yang tegak atau terjal yang mempunyai bidang- bidang diskontinuitas. Jatuhan batuan biasanya terjadi diakibatkan oleh pelapukan, perubahan temperatur tekanan air atau ada penggalian di bagian bawah lereng.

2. Robohan (*topples*)

Robohan adalah gerakan roboh material yang terjadi pada lereng yang sangat terjal sampai tegak yang memiliki bidang diskontinuitas yang relatif vertikal. Gerakan longsor jenis ini adalah mengguling hingga roboh. Gerakan ini yang mengakibatkan batuan lepas dari permukaan lerengnya.

3. Longsoran (*slides*)

Longsoran adalah gerakan material pembentuk lereng akibat adanya kegagalan geser disepanjang satu atau lebih bidang longsor. Gerakan ini di bagi menjadi 2 yaitu longsoran rotasional dan longsoran translasional. Longsoran rotasional mempunyai bidang longsor yang melengkung. Longsoran translasional adalah gerakan longsor yang terjadi secara sejajar dengan bidang longsornya.

4. Sebaran (*spreads*)

Gerakan ini biasanya disebut sebagai sebaran lateral. Gerakan ini merupakan kombinasi dari meluasnya massa tanah dan turunnya massa batuan yang terpecah-pecah ke dalam material lunak dibawahnya.

5. Aliran (*flow*)

Aliran adalah gerakan material yang hancur ke bawah lereng dan mengalir seperti cairan kental. Gerakan ini umumnya terjadi dalam bidang geser yang relatif sempit. Material yang terbawa dalam aliran ini umumnya beraneka ragam, mulai dari tanah, batu-batu, kayu, ranting, pohon dan sebagainya.

2.4.5 Pencegahan Tanah Longsor

Perlakuan pengendalian longsor dapat dilakukan pada setiap bagian (segmen) dari area longsor. bagian longsor dibagi menjadi 3 yaitu bagian hulu, punggung (bagian lereng yang miring/meluncur) dan kaki (bagian lereng yang menjadi penimbunan bahan longsor). perlakuan pengendalian yang dapat dilakukan antara lain (Arif, 2015):

1. Hulu
 - a. Mengidentifikasi permukaan tanah yang retak pada punggung bukit dan mengisi retakan tersebut dengan tanah.
 - b. Membuat saluran drainase untuk mengalihkan air dari punggung bukit.
 - c. Memangkas pohon yang terlalu tinggi yang berada di tepi bagian longsor.
2. Punggung
 - a. Membuat terasering sebagai pengaman bidang luncur
 - b. Membuat saluran drainas untuk menghilangkan genangan air
 - c. Membuat saluran pengelak di sekeliling wilayah longsor
 - d. Membuat penguat tebing dan *check dam* mini
 - e. Menanam tanaman untuk menstabilkan lereng
3. Kaki

- a. Membangun penahan material longsor
- b. Menanam tanaman yang berfungsi sbagai penahan longsor

2.5 Konsep Pengetahuan

2.5.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari pemikiran, pemahaman berupa ide, gagasan konsep yang disusun secara sistematis dengan metode tertentu untuk menjawab sesuatu sedangkan ilmu dapat menjawab dan bagaimana sesuatu itu terjadi (Mardilah, 2014). Jenjang pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi jenjang pendidikan maka pengetahuan seseorang semakin baik (Hidayati, 2008).

2.5.2 Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6, yaitu (Nurhasim, 2013):

a. Tahu

Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Tahu adalah proses mengingat kembali terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Pangastuti, 2016). Pada tingkat tahu, seseorang dapat menyebut, menguraikan mendefinisikan apa yang telah dipelajari.

b. Pemahaman

Pemahaman adalah kita seseorang dapat menjelaskan dengan benar dari berbagai aspek, tingkat dan sudut pandang yang berbeda.

Kata kerja yang digunakan untuk memahami adalah menjelaskan, menyebutkan contoh dan menyimpulkan (Pangastuti, 2016).

c. Aplikasi

Aplikasi merupakan tingkat kemampuan seseorang dimana ia dapat menggunakan apa yang telah dipelajarinya tersebut dalam kehidupan sebenarnya. Aplikasi ini dapat digunakan dalam penggunaan hukum-hukum, prinsip, metodendalam konteks atau situasi yang lain (Pangastuti, 2016)

d. Analisis

Analisis merupakan kemampuan mempelajari objek dan komponen-komponennya dan membentuk keseluruhan yang baru. Seseorang dapat menganalisis apabila ia dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesa dapat didefinisikan apabila seseorang dapat menghubungkan sesuatu yang telah dipelajarinya menjadi suatu bentuk yang baru. Pengertian lain dari sintesa adalah kemampuan untuk menyusun formulasi. Kata kerja untuk sintesis seperti menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai suatu materi atau objek. Penilaian atau justifikasi tersebut dapat berdasarkan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ditentukan.

2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Swasana (2015) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain:

1. Usia

Seseorang semakin berumur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang tersebut akan menjadi lebih matang. Hal ini dapat dipengaruhi pengalaman. Semakin banyak pengalaman atau kematangan yang dimiliki maka tingkat pengetahuan akan semakin bertambah. Hal ini Sesuai dengan paradigma di masyarakat bahwa orang yang lebih dewasa lebih dipercaya dibandingkan yang belum dewasa.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku dan mendewasakan seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencerdaskan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah atau lebih banyak menerima informasi sehingga dapat memiliki pengetahuan yang lebih banyak. Semakin tinggi pendidikan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang karena orang tersebut akan lebih berpikir logis dan memahami informasi

3. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau mencari kebenaran dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu. Pengalaman ini dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.

4. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Orang yang hidup di lingkungan yang dapat berpikir luas maka tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi dibandingkan yang tidak.

5. Penyuluhan atau sumber informasi

Informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Semakin sering seseorang menerima informasi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang sedikit menerima informasi. Informasi ini dapat diperoleh dari orang lain, internet maupun media sosial.

2.5.4 Pengetahuan tentang bencana tanah longsor

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap proses tertentu. Penginderaan dapat berupa melihat, mendengar, penciuman dan lain sebagainya sehingga pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan. Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal dalam sebuah wilayah sehingga dapat meminimalkan risiko bencana. Pengetahuan kebencanaan meliputi informasi jenis bencana yang dapat terjadi, tanda-tanda terjadinya bencana, wilayah jangkauan bencana, tempat mengungsi dan informasi yang dibutuhkan sebelum, saat dan pasca bencana terjadi.

2.5 Konsep Sikap

2.5.1 Pengertian

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa (Budiman,2013). Pernyataan evaluatif ini dapat berupa respon secara positif atau negatif. Sikap dibagi menjadi 3 orientasi pemikiran yaitu berorientasi pada respon, berorientasi pada kesiapan respon, dan berorientasi pada skema triadik (Budiman, 2013). Sikap berorientasi pada respon adalah perasaan meihak atau tiak memihak pada suatu objek.

Sikap berorientasi terhadap kesiapan respon adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.

2.5.2 Tahapan sikap

Dalam tahapan taksonomi bloom tahapan domain sikap terdiri dari 6, yaitu (Budiman, 2013):

1. Menerima

Menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima stimulus (rangsangan) dari luar yang datang kepada dirinya. Stimulus ini dapat berupa situasi, masalah, gejala, dan lain-lain.

2. Menanggapi

Menanggapi adalah kemampuan untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan bereaksi terhadapnya. Tahap ini lebih tinggi daripada menerima.

3. Menilai

Menilai adalah memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Seseorang dapat merasakan apabila suatu objek dihilangkan atau kegiatan tersebut tidak dilakukan maka akan membawa kerugian atau penyesalan. Pada tahap ini seseorang dapat menilai sebuah fenomena, yaitu baik atau buruk.

4. Mengelola

Mengelola adalah memoertemukan perbedaan nilai kemudian membentuknya menjadi nilai baru yang lebih universal. Nilai-nilai yang universal tersebt dibentuk untuk membuat sebuah perbaikan. Mengelola juga merupakan sebuah pengembangan nilai yang termasuk didalamnya hubungan antar nilai dan penetapan prioritas nilai.

5. Menghayati

Menghayati adalah keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang. Keterpaduan tersebut mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang. Apabila seseorang telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya dalam waktu yang lama maka akan membentuk karakteristik tingkah laku yang menetap, konsisten dan dapat diamankan.

2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar dalam Budiman (2013) ada 6 faktor yang mempengaruhi sikap, antara lain:

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi biasanya dapat memberikan kesan yang kuat. Sikap akan terbentuk apabila pengalaman pribadi yang dialami terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Seseorang biasanya memiliki sikap yang konformis (searah) dengan orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini diakibatkan oleh keinginan seseorang tersebut untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting olehnya.

3. Pengaruh budaya

Kebudayaan memberi pengaruh sikap masyarakatnya. Pengaruh tersebut membentuk sikap masyarakatnya dan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dialami sesuai dengan keyakinan budayanya.

4. Media massa

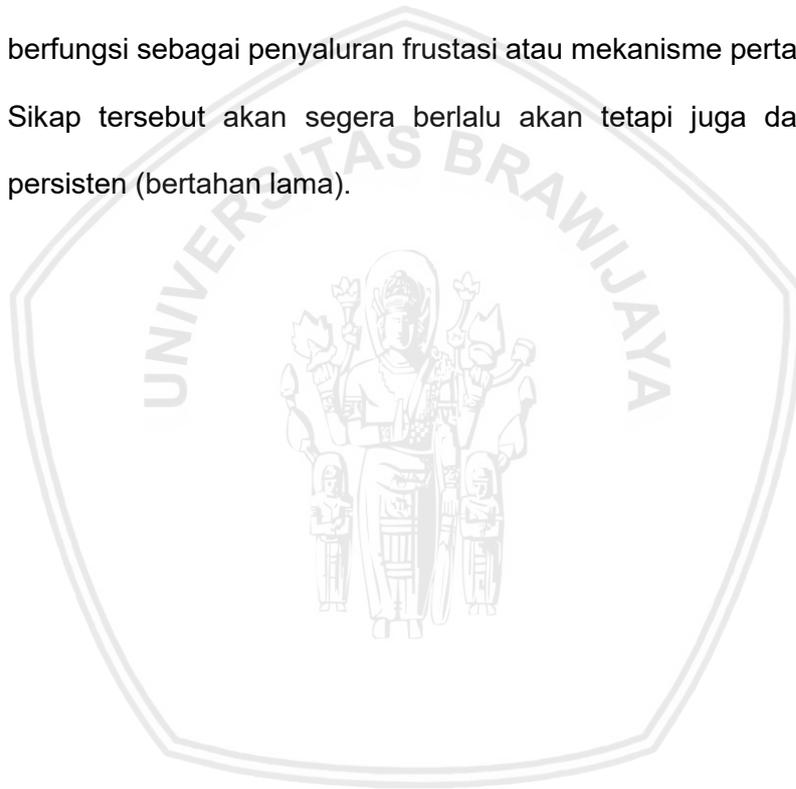
Berita yang faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya yang kemudian dapat mempengaruhi sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan agama dapat menentukan sistem kepercayaan. Oleh karena itu lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat mempengaruhi sikap seseorang. Seseorang akan bertindak sesuai dengan yang diajarkan dan aturan agama yang dianut.

6. Pengaruh faktor emosional

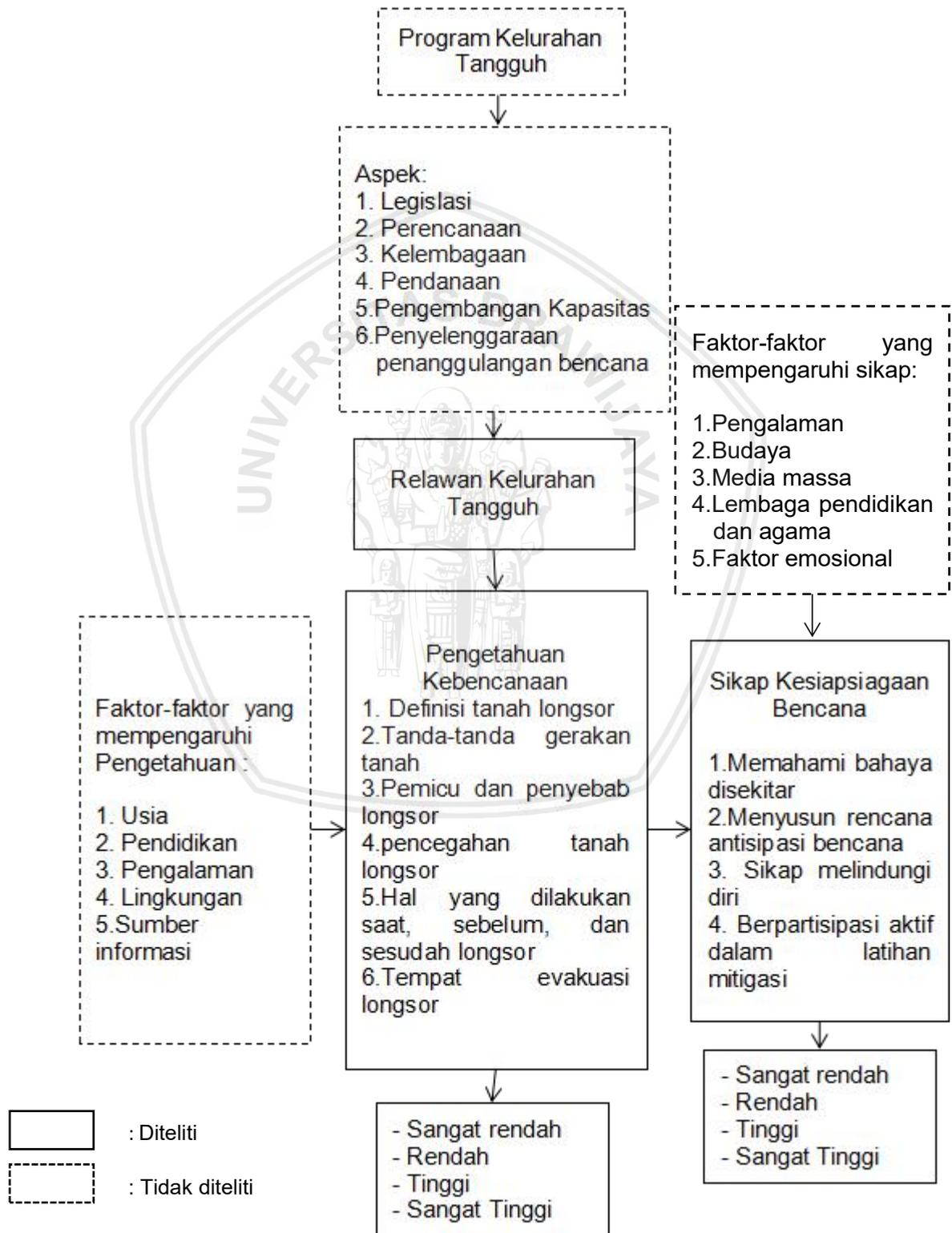
Sikap terkadang dipengaruhi faktor emosi. Sikap ini biasanya berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau mekanisme pertahanan ego. Sikap tersebut akan segera berlalu akan tetapi juga dapat bersifat persisten (bertahan lama).



BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



BPBD membentuk program Kelurahan Tangguh dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana masyarakat. Kesiapsiagaan bencana adalah rangkaian kegiatan-kegiatan pengorganisasian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kelurahan tangguh memiliki 6 aspek yang harus terpenuhi yaitu legislasi, perencanaan, kelembagaan, pendanaan, pengembangan kapasitas, dan penyelenggaraan penanggulangan bencana. Relawan di Kelurahan Tangguh sebelumnya telah mendapatkan edukasi dan pelatihan untuk kesiapsiagaan bencana.

Faktor Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor dari kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan dan sikap masing-masing memiliki faktor yang mempengaruhinya. Pengetahuan memiliki 5 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan penyuluhan. Sedangkan sikap dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu pengalaman pribadi dan orang lain, budaya, media massa, lembaga pendidikan dan agama, pengaruh faktor emosional. Pada penelitian ini, peneliti mengambil faktor pengetahuan dan sikap untuk diteliti hubungannya. Pengetahuan dan sikap tersebut akan diukur menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap.

3.2 Hipotesis Penelitian

Ha/H₁: Ada atau terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dimana pengumpulan data diambil pada saat itu juga. Desain ini akan digunakan untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi relawan Kelurahan Tangguh di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan. Peneliti memilih 3 kelurahan tersebut karena menurut hasil rekap bencana pada tahun 2018 BPBD Kota Malang ke-3 kelurahan tersebut paling banyak terjadi tanah longsor. Jumlah total relawan di 3 Kelurahan Tangguh sejumlah 40 orang, yaitu 10 orang dari Kelurahan Polehan, 11 orang dari Kelurahan Kotalama dan 19 orang dari Kelurahan Bandungrejosari.

4.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini sejumlah 40 orang relawan sehingga teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian adalah metode *total sampling*.

Pengambilan data berdasarkan kriteria inklusi:

- a. Masyarakat yang telah mengikuti program Kelurahan Tangguh sejak pertama kali dibentuk dan masih aktif sebagai relawan
- b. Usia produktif 20 - 59 tahun
- c. Pengalaman mengikuti pelatihan atau kegiatan penanggulangan bencana minimal 1 kali

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kebencanaan tanah longsor.

4.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor tentang kesiapsiagaan tanah longsor.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di 3 kelurahan yang mengalami kejadian tanah longsor paling banyak sepanjang tahun 2018. Tiga kelurahan tersebut merupakan Kelurahan Tangguh. Kelurahan Tangguh yang dipilih terdiri dari 3 kelurahan, yaitu Kelurahan Kotalama, Kelurahan Bandungrejosari dan Kelurahan Polehan.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari 22 Februari hingga 12 Juni 2019 dan telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

4.5 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Masing-masing variabel menggunakan jenis kuesioner yang berbeda. Kuesioner untuk masing-masing variabel didapatkan dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningtyas (2015) dimana terdapat 30 item dengan 4 pilihan jawaban. Peneliti membagikan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas kepada responden yang telah bersedia.

a. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 30 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari “Sangat Tahu”, “Tahu”, “Kurang Tahu” dan “Tidak Tahu”. Kuesioner ini diisi oleh responden untuk mengukur pengetahuan.

Pilihan jawaban dari kuesioner tersebut memiliki nilai: **Nilai 4** untuk pilihan jawaban **sangat tahu, sangat paham** tentang materi yang ditanyakan. **Nilai 3** untuk pilihan jawaban **tahu, mengerti** tentang materi yang ditanyakan. **Nilai 2** untuk pilihan jawaban **kurang tahu, sedikit mengerti** tentang materi yang ditanyakan. **Nilai 1** untuk pilihan jawaban **tidak tahu, tidak tahu** tentang materi yang ditanyakan.

Tabel 4.1 Kisi-Kisi kuesioner pengetahuan kebencanaan bencana tanah longsor

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Pengetahuan tentang tanah longsor	Pengetahuan tentang arti tanah longsor	5	1,2,3,4,30
		Tanda-tanda gerakan tanah	4	10,18,19,2
		Pemicu dan penyebab longsor	4	7,20,21,23
		Pencegahan tanah longsor	8	5, 6, 8, 15, 16, 17,24,18
		Hal-hal yang dilakukan sebelum, saat dan sesudah bencana longsor	6	11,12,22, 25 ,26, 29
		Tempat evakuasi longsor	2	13, 14

b. Kuesioner sikap

Kuesioner sikap terdiri dari 30 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju” dan “Tidak Setuju”. Kuesioner ini diisi oleh responden untuk mengukur sikap.

Pilihan jawaban memiliki skor: **Nilai 4** untuk pilihan jawaban **sangat setuju, sangat yakin** dengan pernyataan yang diajukan. **Nilai 3** untuk pilihan jawaban **setuju, yakin** dengan pernyataan yang diajukan. **Nilai 2** untuk pilihan jawaban **kurang setuju, sedikit yakin** dengan pernyataan yang diajukan. **Nilai 1** untuk pilihan jawaban **tidak setuju, tidak yakin** dengan pernyataan yang diajukan.

Tabel 4.2 Kisi-kisi kuesioner sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Sikap Kesiapsiagaan bencana tanah longsor	Penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana	4	1,15,22,25
		Pengorganisasian, pemasangan pengujian sistem peringatan dini	5	3,12,18,27,30
		Penyediaan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar	3	4,21,28
		Pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan tentang mekanisme tanggap darurat	4	5,6,13,29
		Penyiapan lokasi evakuasi	5	2,7,8,9,16
		Informasi dan prosedur-prosedur tetap tanggap darurat	6	10,11,14,19,23,26
		Penyediaan dan penyiapan bahan, barang dan peralatan untuk pemulihan sarana dan prasarana	3	17,20,24

Penelitian ini menggunakan kriteria deskriptif untuk identifikasi terkait tingkat pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan. Kriteria deskriptif pencapaian hasil dilakukan dengan perhitungan:

$$\text{Skor minimal} = 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Skor maksimal} = 30 \times 4 = 120$$

$$\text{Rentang} = 120 - 30 = 90$$

$$\text{Interval} = 90 : 4 = 22,5$$

Interval Skor	Kriteria Deskriptif
97,8 - 120	Sangat Tinggi
75,2 - 97,7	Tinggi
52,6 - 75,1	Rendah
30 - 52,5	Sangat Rendah

4.6 Uji validias dan uji reliabilitas

4.6.1 Uji validitas

Uji validitas item kuesioner dilakukan dengan menggunakan Uji *Pearson Correlation* dengan bantuan program IBM SPSS. Dalam uji ini, setiap item diuji dengan tingkat signifikansi $r\text{-hitung} > r\text{ tabel}$ untuk dikatakan valid. Berikut merupakan ringkasan data hasil validitas kuesioner pengetahuan dan sikap yang digunakan dalam penelitian.

4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor

No. Item	r Hitung	r Tabel 5% (n=13)	Keterangan
1-30	0,596-0,818	0,553	Valid

4.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor

No. Item	r Hitung	r Tabel 5% (n=13)	Keterangan
1-30	0,598-0,895	0,553	Valid

4.6.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas item pada kuesioner diuji dengan melakukan *Reliability Analysis* dengan sistem komputer menggunakan *Alpha Cronbach*. Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor yang digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Uji Relibilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai Standar	Keterangan
Pengetahuan kesiapsiagaan bencana tanah longsor	0,968	0,7	reliabel
Sikap Kesiapsiagaan bencana tanah longsor	0,972	0,7	reliabel



4.7 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Ukur	Alat Ukur	Skor
Variabel independen Pengetahuan bencana tanah longsor	Pemahaman terkait kesiapsiagaan bencana tanah longsor	Instrumen terdiri dari 30 item dan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat tahu, tahu, kurang tahu dan tidak tahu. 1. Pengetahuan tentang arti tanah longsor 2. Tanda-tanda gerakan tanah 3. Pemicu dan penyebab longsor 4. Pencegahan tanah longsor 5. Hal-hal yang dilakukan sebelum, saat dan sesudah bencana longsor 6. Tempat evakuasi longsor	Ordinal	Kuesioner pengetahuan kesiapsiagaan bencana longsor diambil dan dimodifikasi dari instrumen penelitian oleh Ningtyas (2015).	Rentang skor: 30-120 dengan kriteria deskriptif: Sangat Rendah: 30-52,5 Rendah: 52,6-75,1 Tinggi: 75,2-97,7 Sangat tinggi: 97,8-120
Variabel dependen Sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor	Kemampuan untuk siaga terhadap	Instrumen terdiri dari 30 item dan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju,	Ordinal	Kuesioner sikap kesiapsiagaan kebencanaan longsor diambil dan	Rentang Skor: 30-120 dengan Kriteria deskriptif:

	<p>bencana terutama tanah longsor</p>	<p>setuju, kurang setuju dan tidak setuju.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan bencana 2. Pengorganisasian, pemasangan dan pengujian sistem peringatan dini 3. Penyediaan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar 4. Pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan tentang mekanisme tanggap darurat 5. Penyiapan lokasi evakuasi 6. Informasi dan prosedur-prosedur tetap tanggap darurat 7. Penyediaan dan penyiapan bahan, barang dan peralatan untuk pemulihan sarana dan prasarana 	<p>dimodifikasi dari instrumen penelitian Ningtyas (2015).</p>	<p>Sangat Rendah: 30-52,5 Rendah: 52,6-75,1 Tinggi: 75,2-97,7 Sangat tinggi: 97,8-120</p>
--	---------------------------------------	--	--	---

4.8 Prosedur penelitian/ pengumpulan data

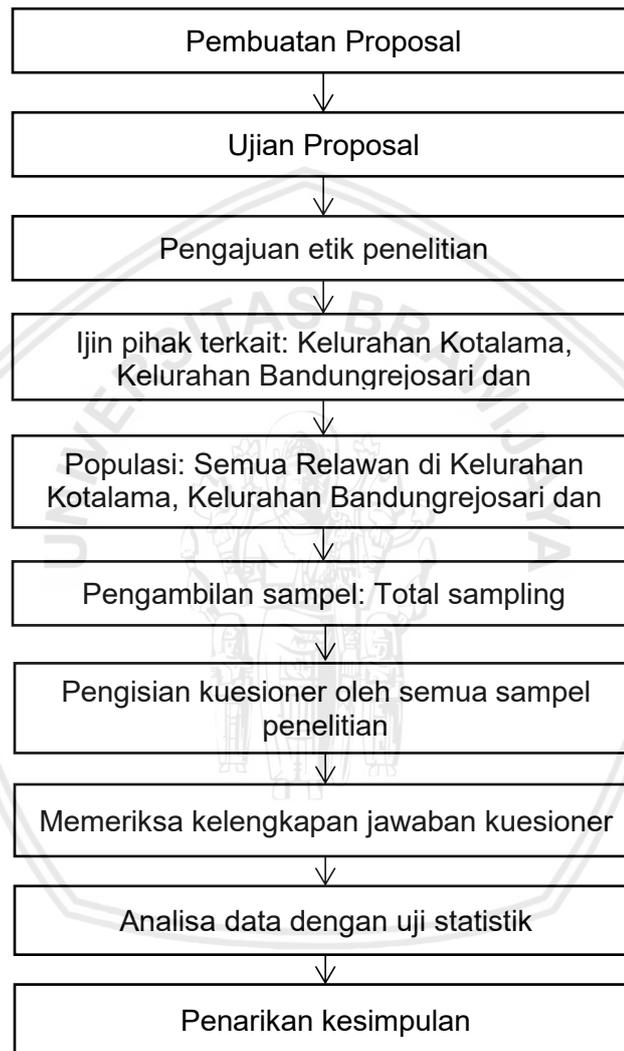
Setelah Peneliti membuat proposal studi pendahuluan yang kemudian proposal tersebut akan diberikan kepada komisi etik penelitian kesehatan. setelah melalui tahap ujian proposal. Peneliti juga telah mendapatkan ijin kepada pihak terkait yaitu Kelurahan Kotalama, Kelurahan Bandungrejosari dan Kelurahan Polehan.

Perijinan penelitian diawali dengan mendapatkan surat pengantar dari jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya Malang sebagai surat ijin dari institusi untuk melakukan penelitian. Surat tersebut kemudian diserahkan kepada kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol). Kemudian peneliti mendapatkan surat tembusan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk mengetahui risiko bencana di Kota Malang, kantor kecamatan dan kantor kelurahan untuk mendapatkan ijin penelitian di wilayah kelurahan tersebut.

Setelah mendapatkan ijin dari BPBD peneliti bertemu dengan kepala bagian Pencegahan dan Kesiapsiagaan (PK) untuk mendapatkan data kejadian bencana dan program Kelurahan Tangguh. Setelah mendapatkan data kejadian dari BPBD peneliti menentukan 3 kelurahan berdasarkan banyaknya kejadian tanah longsor. Setelah datang ke tiga Kelurahan Tangguh tersebut peneliti langsung diarahkan kepada masyarakat yang telah menjadi relawan.

Populasi dalam penelitian ini adalah relawan Kelurahan tangguh di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode total *sampling* karena jumlah total relawan Kelurahan Tangguh di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan berjumlah 40 orang.

Tahap selanjutnya peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum disebarakan kepada responden. Setelah menyebarkan instumen, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban. Kemudian data yang telah di dapatkan dianalisa menggunakan uji statistik dan dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk lebih ringkasnya prosedur dapat dilihat pada digaram 4.1



Gambar 4.1 Diagram Prosedur Penelitian

4.9 Teknik pengolahan data

1. Editing

Mengoreksi kembali isi pada kuesioner apakah sudah sesuai dengan kerangka konsep penelitian yang berupa variabel-variabel penelitian dan kelengkapan kode responden seperti usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kelengkapan jawaban pada kuesioner.

2. Coding

Mengklasifikasikan jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban sesuai dengan kuesioner.

3. Tabulating

Menyajikan data ke dalam bentuk tabel atau diagram untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi. Dalam penelitian ini data yang disajikan adalah:

- a. Karakteristik responden

Karakteristik responden terdiri dari usia, pekerjaan, tingkat pendidikan yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

- b. Hasil pengetahuan kebencanaan tanah longsor

Menggambarkan tingkat pengetahuan kebencanaan terkait tanah longsor dalam bentuk tabel.

- c. Hasil sikap kesiapsiagaan tanah longsor

Menggambarkan tingkat sikap kesiapsiagaan terkait kebencanaan tanah longsor dalam bentuk tabel.

- d. Analisis hubungan tingkat pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor

Menggambarkan hasil hubungan pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor dalam bentuk tabel.

4.10 Analisa data

4.10.1 Analisa Univariat

Pada analisis univariat, semua variabel dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan IBM SPSS 20. Untuk data karakteristik responden seperti umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, identifikasi pengetahuan dan sikap dianalisa dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dimana dari skor yang ada dihitung dan dimasukkan dalam tabel dalam bentuk jumlah (frekuensi) dan persen.

4.10.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui interaksi antar variabel baik yang bersifat komparatif, asosiatif maupun korelatif pada dua variabel. Penelitian ini bersifat komparatif karena membandingkan 2 variabel yang berbeda yaitu pengetahuan dan sikap.

Pengujian statistik pada penelitian 2 kelompok variabel yang berbeda kelompok pertama yaitu pengetahuan dan sikap. Berdasarkan pengujian bivariat dilakukan berdasarkan skala data. Untuk data yang berskala ordinal pada kelompok sampel independen dan dependen menggunakan Uji *Spearman Rank*. Analisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 20 dengan nilai kemaknaan $p \leq 0,05$

4.11 Etika Penelitian

Laik etik didapatkan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan keterangan laik etik No. 162/EC/KEPK-S1-PSIK/05/2019 yang mencakup:

a. *Autonomy* (Menghormati harkat dan martabat manusia)

Pelaksanaan prinsip menghormati hak dan martabat manusia dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan untuk bersedia atau tidak bersedia menjadi responden dan penjelasan pada responden tentang prosedur penelitian. Setelah diberikan penjelasan tersebut jika responden bersedia maka menandatangani *informed consent*.

b. *Justice* (Keadilan dan inklusivitas)

Pada penelitian ini seluruh responden diperlakukan sama selama keikutsertaan dalam penelitian. Sebelum dilakukan pengambilan data peneliti meminta persetujuan kepada responden dan mereka mendapatkan kuesioner yang sama.

c. *Beneficence* dan *Non--maleficence*

Dengan mengikuti penelitian ini responden mendapatkan manfaat yaitu responden dapat mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada masyarakat Kelurahan Tangguh. Tidak ada kerugian bagi responden dari penelitian ini.

d. *Confidentially*

Informasi yang telah dikumpulkan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta penyajiannya atau pelaporan hasil riset hanya terbatas pada kelompok data tertentu yang terkait dengan masalah yang diteliti.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pengambilan data penelitian diambil pada tanggal 14-15 Mei 2019. Pada saat pengambilan data terdapat seorang responden yang tidak hadir sehingga jumlah responden yang awalnya berjumlah 40 menjadi 39.

5.1 Analisis Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden

5.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
31-40 tahun	5	12,8%
41-50 tahun	21	53,8%
51-59 tahun	13	33,3%
Total	39	100%

Pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada usia 41-50 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 53,8%.

5.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	17	43,6%
Perempuan	22	56,4%
Total	39	100%

Pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sejumlah 22 orang dengan presentase 56,4%.

5.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
Menikah	38	97,4%
Belum menikah	1	2,6%
Total	39	100%

Pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa responden sejumlah 38 orang telah menikah dengan presentase 97,4%.

5.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Negeri	1	2,6%
Pegawai Swasta	13	33,3%
Ibu Rumah Tangga	21	53,8%
Lain-lain	4	10,3%
Total	39	100%

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa responden mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 21 orang atau 53,8%.

5.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Relawan

Tabel 5.5 karakteristik responden berdasarkan lama waktu menjadi relawan

Lama Menjadi Relawan	Jumlah	Persentase
1-2 tahun	18	46,2%
2-3 tahun	21	53,8%
Total	39	100%

Pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah 2-3 tahun menjadi relawan sejumlah 21 orang atau 53,8%.

5.1.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.6 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	4	10,3%
SMP	7	17,9%
SMA	27	69,2%
Perguruan Tinggi	1	2,6%
Total	39	100%

Pada tabel 5.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah menempuh pendidikan menengah dengan jumlah 27 orang (69,2%).

5.1.1.7 Pelatihan Kebencanaan yang Telah Didapatkan Responden

Tabel 5.7 Pelatihan kebencanaan yang telah diterima responden

No	Pelatihan yang telah diterima	Mengikuti		Tidak Mengikuti	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Simulasi Prabencana	14	35,9	25	64,1
2	Simulasi Pascabencana	16	41	23	59
3	Pemasangan Jalur Evakuasi	16	41	23	59
4	Penanganan Dini Bencana	13	33,3	26	66,7
5	Resque	10	25,6	29	75,4
6	Monitoring Lingkungan	11	28,2	28	71,8
7	Sosialisasi Iklim	8	20,5	31	79,5
8	Simulasi Bongkar Pasang Tenda	22	56,4	17	43,6
9	Mendirikan Dapur Umum	4	10,3	35	89,7
10	Pemetaan Wilayah Resiko Bencana	30	76,9	9	23,1

Responden dalam penelitian ini telah menerima beberapa pelatihan yang didapatkan dari BPBD. Pelatihan yang didapatkan oleh responden dapat dilihat pada tabel 5.7.

5.1.2 Tingkat Pengetahuan Relawan Bencana “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Terkait kesiapsiagaan bencana Tanah Longsor

Tabel 5.8 Distribusi tingkat pengetahuan responden terkait kesiapsiagaan bencana tanah longsor

Skor Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Tinggi	16	41%
Sangat Tinggi	23	59%
Total	39	100%

Pada tabel 5.8 diketahui bahwa skor pengetahuan relawan bencana di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang berada pada skor tinggi dan sangat tinggi. Responden yang memperoleh skor pengetahuan tinggi sejumlah 16 orang (41%) sedangkan responden yang memperoleh skor sangat tinggi sejumlah 23 orang (59%).

5.1.3 Sikap Kesiapsiagaan Relawan Bencana Kelurahan Tangguh Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Terkait kesiapsiagaan bencana Tanah Longsor

Tabel 5.9 Distribusi sikap kesiapsiagaan responden terkait Kesiapsiagaan bencana tanah longsor

Skor Sikap	Jumlah	Persentase
Tinggi	3	7,7%
Sangat Tinggi	36	92,3%
Total	39	100%

Pada tabel 5.9 diketahui bahwa skor Sikap kesiapsiagaan relawan bencana terkait bencana tanah longsor di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang berada pada skor tinggi dan sangat tinggi. Responden yang memperoleh skor pengetahuan tinggi sejumlah 3 orang (7,7%) sedangkan responden yang memperoleh skor sangat tinggi sejumlah 36 orang (92,3%).

5.2 Analisis Data Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Relawan Kelurahan Tangguh di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang

Analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan) dan variabel dependen (sikap kesiapsiagaan) relawan bencana. Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Spearman Rank karena variabel berskala ordinal.

Tabel 5.10 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Relawan Kelurahan Tangguh di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang

Variabel	p-value	Korelasi Spearman
Tingkat Pengetahuan	0,000	0,610
Sikap		

Pada hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa hubungan variabel tingkat pengetahuan dengan sikap memiliki keterikatan yang signifikan karena p-value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan sebagai adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama,

Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang. Nilai korelasi spearman bernilai positif yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana tanah longsor maka sikap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor semakin tinggi pula.



BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Tingkat Pengetahuan Terkait Kesiapsiagaan

Pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan relawan bencana berada pada tingkat kategori tinggi (41%) dan sangat tinggi (59%). Hal ini menandakan bahwa pengetahuan relawan bencana terkait kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang adalah baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Husna (2012) dimana hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan perawat di RSUDZA Banda Aceh sebgaiian besar menunjukkan pengetahuan yang baik (63,3%). Hal ini disebabkan oleh pengalaman kerja perawat rata-rata sudah > 2 tahun yang dapat mendukung adanya pengetahuan tentang siaga bencana. Sesuai hasil penelitian tersebut, penelitian ini juga memiliki hasil rata-rata lama waktu menjadi relawan adalah 2-3 tahun sebesar 53,8% tabel 5.5.

Selain itu, berdasarkan karakteristik responden, pengetahuan yang baik dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari faktor usia dan tingkat pendidikan. Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden relawan bencana mayoritas berusia 41-50 tahun (53,8%) kemudian diikuti oleh usia 51-59 tahun (33,3%) dan 31-40 tahun dengan presentase 12,8%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa usia relawan bencana tergolong dalam usia produktif. Definisi usia produktif/penduduk usia produktif (15-64 tahun) merupakan penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat (Sukmaningrum, 2017).

Kemampuan masyarakat untuk mendukung sebuah program juga dilihat dari kemampuan fisik, mental dan materi. Apabila dilihat dari kemampuan fisik mayoritas usia produktif memiliki tubuh yang sehat dan tidak cacat. Apabila dilihat dari kemampuan mental berhubungan dengan pikiran dan kemampuan untuk berinteraksi usia produktif memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sedangkan kemampuan materi dapat dilihat dari tingkat ekonominya dimana mayoritas berada pada tingkat menengah ke bawah (Choresyo *et. al*, 2017). Program kelurahan tangguh yang diusung oleh BPBD mencakup membentuk tim relawan bencana yang dapat dilihat pada tabel 2.2 dimana program ini melibatkan partisipasi masyarakat.

Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia. Usia juga tidak bisa lepas untuk dikaitkan dengan pengalaman yang telah dilalui. Semakin berumur atau semakin banyak pengalaman yang didapatkan seseorang maka proses cara berfikir dan bersikap semakin matang (Swasana, 2015).

Apabila ditilik dari tingkat pendidikan mayoritas yang telah ditempuh oleh relawan bencana adalah pada tingkat SMA sejumlah 27 orang (69,2%). Menurut review yang dilakukan Pangestu (2016), relawan yang lulus pada tingkat SMA memiliki fungsi peningkatan pemahaman dan sosial yang menjadi faktor pendorong untuk menjadi relawan. Review tersebut juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor seseorang untuk menjadi relawan karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi fungsi pemahaman, peningkatan dan nilai yang memotivasi seseorang (Pangestu, 2016).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ramasamy (2013) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan memiliki kesadaran yang tinggi akan kepentingannya sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi yang mereka butuhkan (Ramasamy, 2013).

Tingkat pendidikan yang telah ditempuh juga akan menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan (Hayana ,2015).

Pendidikan tidak hanya ditempuh secara formal namun dapat ditempuh secara non-formal. Relawan bencana di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan untuk menghadapi bencana yang dapat dilihat pada tabel 5.7. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwas (2013). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan non-formal dengan memberikan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan (Anwas, 2013).

Pelatihan sendiri memiliki definisi sebagai proses belajar mengajar yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan keterampilan agar mampu melaksanakan tanggungjawab dengan baik (Rusmilawati *et.al*, 2016). hasil penelitian dari Rusmilawati *et.al* (2016) mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh 37,8% atau 5,3 kali terhadap peningkatan pengetahuan responden. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik dari hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan non-formal, usia, dan tingkat pendidikan .

6.2 Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor

Pada penelitian ini diketahui bahwa sikap kesiapsiagaan relawan terkait bencana tanah longsor berada dalam kategori tinggi (7,7%) dan sangat tinggi (92,3%). hal ini menandakan bahwa sikap kesiapsiagaan relawan dalam menghadapi bencana tanah longsor adalah baik. Hasil ini didukung oleh penelitian Husna (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat di RSUDZA Banda Aceh 83,3% dalam kategori baik. Sikap yang baik tersebut dapat disebabkan oleh pengalaman kerja perawat rata-rata > 2 tahun. Sesuai dengan

penelitian tersebut, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mayoritas relawan rata-rata telah menjadi relawan selama 2-3 tahun sebanyak 53,8% (tabel 5.5).

Selain itu berdasarkan karakteristik responden, sikap dapat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden relawan bencana mayoritas berusia 41-50 tahun (53,8%) kemudian diikuti oleh usia 51-59 tahun (33,3%) dan 31-40 tahun dengan presentase 12,8%. Dapat dilihat bahwa usia tersebut berada dalam golongan usia dewasa muda dan dewasa akhir. Menurut Harnindita (2015) perkembangan sikap dan perilaku seseorang berjalan sejajar dengan umur karena semakin dewasa seseorang maka tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja akan meningkat sehingga dapat menumbuhkan sikap yang lebih baik.

Pada hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan relawan mayoritas pada tingkat SMA (69,2%). Menurut Harnindita *et.al.* (2015) tingkat pendidikan juga salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang tersebut dapat mengambil keputusan dan bertindak. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses untuk merubah sikap seseorang atau kelompok dan juga usaha untuk mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan baik secara formal maupun informal (Harnindita *et.al.*, 2015). Pada penelitian ini relawan telah mendapatkan pelatihan-pelatihan terkait kesiapsiagaan bencana. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Daud *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa sikap komunitas sekolah pada SMAN 5 Banda Aceh mengalami peningkatan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dari 85,2% menjadi 97,1% setelah mendapat pelatihan.

Hasil penelitian ini memiliki mayoritas responden dengan jumlah relawan berjenis kelamin perempuan (56,4%) lebih banyak daripada laki-laki (43,6%). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Khusairi (2017) yang menghubungkan *sense of community* dengan partisipasi warga di kampung

wisata jodipan dimana jenis kelamin perempuan dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Motivasi seseorang untuk menjadi relawan juga bergantung pada jenis kelaminnya. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan review yang dilakukan oleh Pangestu (2016) dimana jenis kelamin laki-laki lebih condong untuk menjadi relawan daripada perempuan. Walaupun begitu, saat ini merupakan jaman modernitas yang telah terjadi pergeseran peran dimana perempuan tidak hanya dipimpin tetapi untuk memimpin. Hal tersebut didukung oleh Undang-undang dasar 1945 pasal 27 ayat 1 yang menganut prinsip persamaan karena setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama (Kania, 2015). Selain itu, dalam menyelesaikan sebuah masalah/konflik perempuan memiliki peranan penting dalam penghentian kekerasan atau penghentian konflik (*Softpower*) dimana terbukti efektif dalam penyelesaian masalah (Shonhaji, 2017). Oleh karena itu Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selalu mensosialisasikan perempuan kepada pemegang kebijakan agar selalu dilibatkan dalam proses penyelesaian masalah (Shonhaji, 2017).

Saat ini banyak forum publik yang berusaha untuk melibatkan partisipasi perempuan agar dapat mempertimbangkan kepentingan kaum perempuan (Widayati, 2015). Salah satunya forum publik yang melibatkan perempuan adalah program kelurahan tangguh (tabel 2.2). Perlibatan perempuan dalam forum atau kelembagaan memiliki arti memberi kesempatan kepada perempuan atas tanggungjawab sosialnya dan potensi yang dimiliki untuk manfaatnya bagi masyarakat (Widayati, 2015). Oleh karena itu saat ini banyak perempuan yang terlibat dalam forum/kelembagaan publik.

6.3 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kebencanaan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kebencanaan dan kesiapsiagaan bencana dengan korelasi spearman 0,610 dengan p-value $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Setyawati (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dengan p-value 0,022.

Pengetahuan merupakan kunci dari kesiapsiagaan bencana. Pengalaman menghadapi bencana akan memberikan pelajaran dan meningkatkan sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam menghadapi bencana (Setyawati, 2014). Hasil Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian Sugawara *et.al* (2018) terkait Hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi erupsi Gunung Kelud. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat disana (64,7%) memiliki sikap kesiapsiagaan yang baik karena telah didasarkan atas pengetahuan yang baik terkait tanda-tanda letusan gunung sehingga menjadi lebih siaga (Sugara *et.al*, 2018).

Sikap tidak bisa lepas dari pengetahuan karena sikap dipengaruhi oleh perkembangan kognitif. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan maka seseorang dapat mengembangkan proses pikirnya untuk timbul inisiatif untuk melakukan keterampilan yang telah diajarkan (Daud *et.al*, 2014). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sugawara *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat yang yang baik terhadap tanda-tanda terjadinya bencana akan meningkatkan kesiapsiagaan.

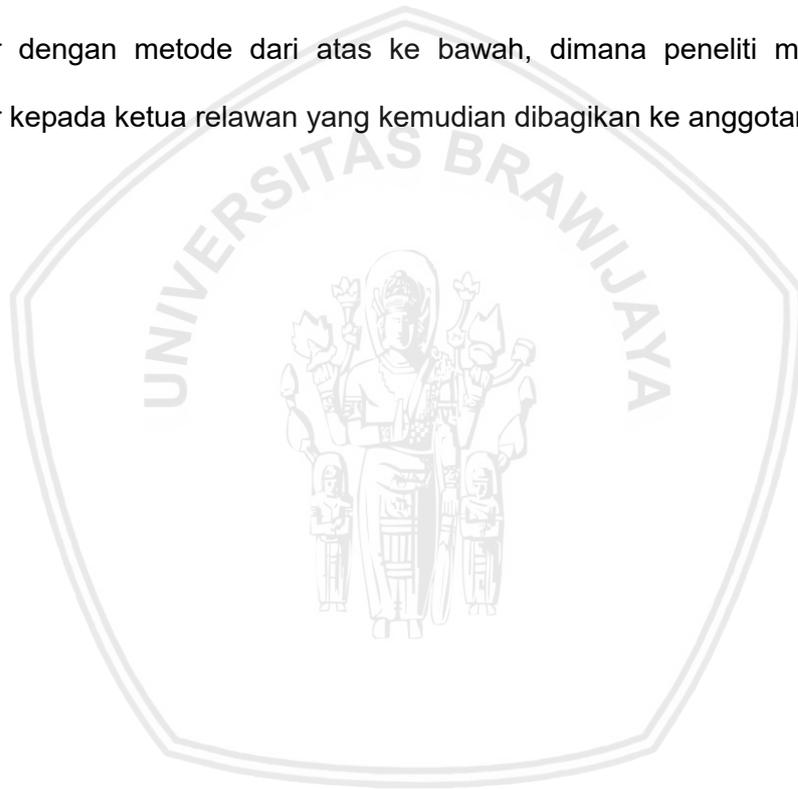
6.4 Implikasi Keperawatan

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan relawan bencana. Bagi tenaga kesehatan perawat dan tenaga profesional lain serta sarana pelayanan

kesehatan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dapat mengambil peran yang lebih aktif terutama dalam membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana.

6.5 Keterbatasan Penelitian

Peneliti kesulitan untuk mengumpulkan responden yang disebabkan oleh kesibukan dari masing-masing pihak sehingga peneliti harus mencari cara lain untuk mengumpulkan data. Cara lain yang digunakan adalah membagikan kuesioner dengan metode dari atas ke bawah, dimana peneliti memberikan kuesioner kepada ketua relawan yang kemudian dibagikan ke anggotanya.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengetahuan relawan bencana terkait kesiapsiagaan bencana tanah longsor di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari, dan Polehan Kota Malang berada pada kategori tinggi (41%) dan sangat tinggi (59%).
2. Sikap kesiapsiagaan relawan bencana terkait kesiapsiagaan bencana tanah longsor di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang berada pada kategori tinggi (7,7%) dan sangat tinggi (92,3%)
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang dengan p-value 0,000.

7.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pelatihan terhadap sikap kesiapsiagaan dari relawan bencana.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Perawat dan Sarana Pelayanan Kesehatan tenaga profesional lain diharapkan dapat bermitra dengan BPBD dan melakukan pemberdayaan relawan untuk berperan aktif dalam kesiapsiagaan bencana melalui edukasi, motivasi dan tindaklanjut kesiapsiagaan bencana.

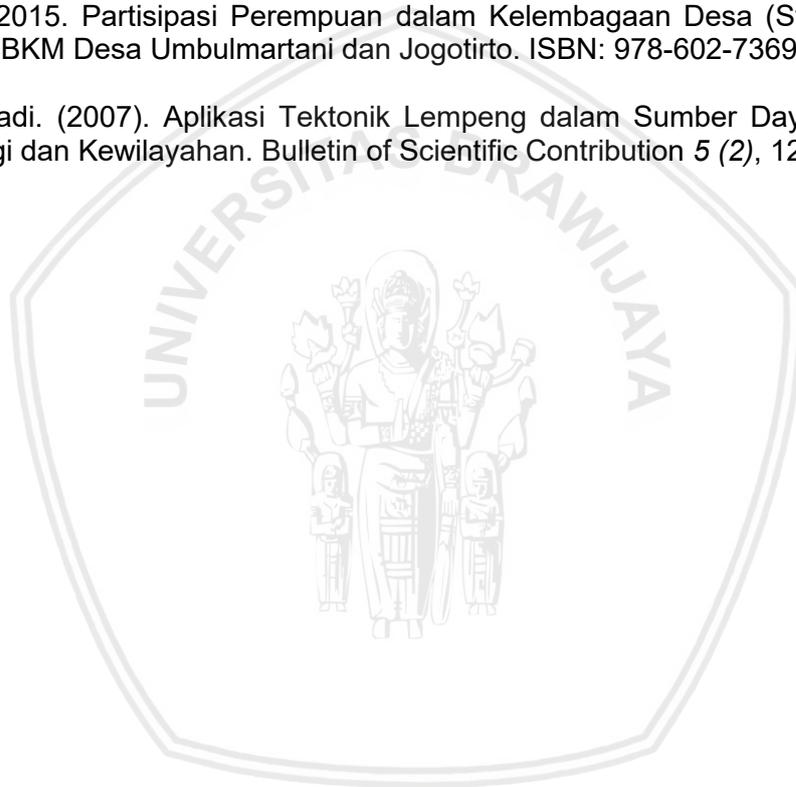
DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O.M. (2013). Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19 (1).
- Arif, Firman Nur. (2015). Analisis Kerawanan Tanah Longsor Untuk Menentukan Upaya Mitigasi Bencana di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP). 2014. Info bencana: Informasi kebencanaan bulanan teraktual ed. Desember 2014, (Online), (https://bnpb.go.id/uploads/publication/1069/Info_Bencana_Desember.pdf), diakses pada 16 November 2018)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP). 2016. Info bencana: Informasi kebencanaan bulanan teraktual ed. November 2016, (Online), (https://bnpb.go.id/uploads/publication/info_bencana_november.pdf, diakses pada 16 November 2018)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP). 2017. Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: Membangun Kesadaran, Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana, (Online), (https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/buku_panduan_latihan_kesiapsiagaan_bencana_revisi_april_2017.pdf. Diakses pada 22 Oktober 2018)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP). 2017. Buku saku tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana ed. 2017,(Online), (https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku_Saku-10Jan18_FA.pdf, diakses pada tanggal 16 September 2018)
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). 2016. Gambaran Umum Risiko Bencana di Provinsi Jawa Timur dan Upaya penanggulangannya, (Online), (<http://www.pskbpi.its.ac.id/wp-content/uploads/GAMBARAN-UMUM-RISIKO-BENCANA-DI-JAWA-TIMUR-.pdf>, diakses pada 12 Januari 2019)
- Budiman, dan Agus, Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika: Jakarta Selatan.
- Choresyo, B., Nulhaqim, S.A., dan Wibowo H. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. 4, 1-140. ISSN: 2442-4480.
- Coburn, A.W., Spence, R.J.S., & Pomonis, A. 1994. Mitigasi bencana: Program Pelatihan Manajemen Bencana ed. 2. United Kingdom: Cambridge Architectural Research Limited
- Daud, R., Sari, S.A., Milfayetty, S., dan Dirhamsyah, M. (2014). Penerapan Pelatihan Siaga Bencana dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)* 1, 26-34.

- Hadi, Arifin Muhamad. 2007. Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat Strategi dan Pendekatan. Palang Merah Indonesia: Jakarta
- Haigh, Richard. 2017. Disaster Management Lifecycle. University of Salford: England
- Harnindita, I.D., dan Sarwinanti. 2015. Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mengenal Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul. Naskah Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Hayana. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2, 294-300.
- Hidayati, Laili Nur. 2008. Pengetahuan Perawat Instalasi Gawat Darurat RSUP DR. Sardjito dalam Kesiapan Menghadapi Bencana. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran. Universitas Gadjah Mada.
- Husna, Cut. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana di RSUDZA Banda Aceh. *Idea Nursing Journal* 3 (2) 10-19.
- Kania, D. (2015). Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. *Jurnal Konstitusi*. 12 (4).
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). 2018. Modul online 21.1 Letak wilayah Indonesia: Pendalaman materi letak (Astronomis dan Geografis) serta dampaknya bagi kehidupan sosial, ekonomi, iklim dan musim, (Online), (http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/pluginfile.php/6232/mod_resource/content/1/1.%20LETAK%20WILAYAH%20INDONESIA.pdf, diakses pada 16 September 2018)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 145/MENKES/SK/I/2007 tentang Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan, (Online), (<https://www.persi.or.id/images/regulasi/kepmenkes/kmk1452007.pdf>, diakses pada 18 September 2018)
- Khan, Himayatullah, & Khan, Asmatullah. (2008). Disaster Management cycle- A Theoretical Approach. *Management and Marketing Journal* 6 (1) 43-50.
- Khusairi, A. 2017. Hubungan Sense of Community dengan Partisipasi Warga pada Kampung Wisata Jodipan. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Labrague, L.J., Hammad, K., Gloe, D.S., McEnroe-Petite, D.M., Fronda, D.C., Man, A.A., ... Mirafuentes, E.C. (2017). Disaster Preparedness of Nurses: A Systematic Review of The Literature. *International Concil of Nurses*. doi: 10.1111/inr.12369
- Mardilah. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. Program Studi D-IV Kebidanan. Sekolah Tinggi Kesehatan U'budiyah.

- Muntohar, Agus Setyo. 2015. Tanah Longsor: Analisis, Prediksi, Mitigasi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Nandi. 2007. Longsor. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung
- Ningtyas, B.A. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsordi Desa Sridadi Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes Tahun 2014. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhasim. (2013). Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengowretan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oztekin, Seher Deniz, Larson, Eric Edwin, Yuksel, Serpil, & Ugras, Gulay Altun. (2015). Undergraduate Nursing Students' Perceptions about Disaster Preparedness and Response in Istanbul, Turkey and Miyazaki, Japan: A Cross-sectional study. *12*, 145-153. doi: 10.1111/jjns.12058
- Pangastuti, Dewi. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Autisme dengan Mekanisme Koping Keluarga pada Anak Autisme di SDLB Autis Laboratorium UM. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran. Universitas Brawijaya.
- Pangestu, J.P. (2016). Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni. *Tata Kelola Seni 2* (2).
- Petrucci, Olga. (2012). The Impact of Natural Disasters: Simplified Procedures and Open Problems. doi: 10.5772/29147
- Purnama, S.G. 2017. Modul Management Bencana. Universitas Udayana: Denpasar
- Radhi, S.F., Imran, dan Mudatsir. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Wabah Penyakit Malaria di Kabupaten Aceh Besar. *15*, 142-148.
- Ramasamy, A. dan Lumongga, F. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Antenatal Care dalam Kalangan Ibu Usia Subur. *E-journal FK USU1* (1).
- Risdiyanto, Idung. 2011. Identifikasi Daerah Rawan Longsor. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Rusmilawati, Adhani, R., dan Adenan. (2016). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Sikap dan Ketidakrasionalan Pengobatan Diare Non-spesifik Sesuai MTBS Pada Balita. *Jurnal Berkala Kesehatan* 1, (2) 52-59.
- Setyawati, H. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten. Naskah Publikasi. Jurusan Pendidikan Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Shonhaji. 2017. Keterlibatan Perempuan dalam Mewujudkan Keserasian Sosial Pada Masyarakat Multietnik di Lampung. *Jurnal TAPIs* 14 (1) 17-44.
- Sugawara, A.S., Kusuma, F.H.D, dan Sutriningsing, A. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Erupsi Gunung Kelud Pada Fase Mitigasi. *Nursing News* 3 (1) 448-458.
- Sukmaningrum, A., dan Imron, A. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja di Gresik. *Paradigma* 5 (3) .
- Swasana, Sandi Canggih. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Self Efficacy Perawat tentang Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Asuhan Keperawatan (SIM Askep) di Ruang Anak Rumah Sakit Saiful Anwar Malang. Universitas Brawijaya: Malang.
- Widayati, E. 2015. Partisipasi Perempuan dalam Kelembagaan Desa (Studi Kasus pada BKM Desa Umbulmartani dan Jogotirto. ISBN: 978-602-73690-3-0.
- Zakaria, Zulfiadi. (2007). Aplikasi Tektonik Lempeng dalam Sumber Daya Mineral, Energi dan Kewilayahan. *Bulletin of Scientific Contribution* 5 (2), 123-131.



Lampiran 1

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

1. Saya mahasiswa Rizka Widyastikasari Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan ini meminta Bapak/ibu/sdr untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang”
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan “kelurahan tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang. Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk menambah informasi terkait dengan hubungan pengetahuan terhadap sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan “kelurahan Tangguh” dalam menghadapi bencana longsor.
3. Penelitian ini akan berlangsung selama 1 hari dengan bahan penelitian berupa kuesioner yang akan diambil dengan cara mengisi kuesioner oleh relawan “kelurahan tangguh” saat penelitian berlangsung setelah mendapat persetujuan.
4. Keuntungan yang bapak/ibu/sdr peroleh dengan keikutsertaan Bapak/ibu/sdr adalah dapat bertukar pengalaman dan informasi terkait pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor. Manfaat tidak langsung yang dapat diperoleh yakni semakin sadar akan pentingnya pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi bencana.
5. Ketidaknyamanan/risiko yang mungkin muncul yaitu membutuhkan waktu.
6. Pada penelitian ini, prosedur pemilihan subjek yaitu menggunakan total sampling dimana seluruh populasi digunakan sebagai subyek dalam penelitian yaitu relawan “kelurahan tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang. Mengingat Bapak/ibu/sdr memenuhi kriteria tersebut, maka peneliti meminta kesediaan

Bapak/ibu/sdr untuk mengikuti penelitian ini setelah penjelasan penelitian ini diberikan.

7. Prosedur pengambilan subyek adalah teknik total sampling dimana seluruh populasi relawan “kelurahan tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang digunakan sebagai subyek penelitian.
8. Setelah Bapak/ibu/sdr menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti memastikan Bapak/ibu/sdr dalam keadaan sehat .
9. Sebelum pengisian kuisisioner, peneliti akan menerangkan cara mengisi kuisisioner kepada Bapak/ibu/sdr, selama 3 menit, dengan cara penjelasan langsung, sesuai dengan pengalaman yang Bapak/ibu/sdr alami dengan menggunakan tinta hitam.
10. Sebelum pengisian kuisisioner, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai panduan dalam pengisian kuisisioner dan penjelasan terkait dengan kerahasiaan data dan identitas.
11. Selama pengisian kuisisioner, diperkenankan bagi Bapak/ibu/sdr untuk menanyakan apabila ada yang belum dipahami dari isi kuisisioner.
12. Setelah mengisi kuisisioner, Bapak/ibu/sdr dapat melakukan tukar pengalaman dan tanya jawab dengan peneliti seputar pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana.
13. Bapak/ibu/sdr dapat memberikan umpan balik dan saran pada peneliti terkait dengan proses pengambilan data dengan kuisisioner baik selama maupun setelah proses pengisian kuisisioner secara langsung pada peneliti.
14. Peneliti akan memberikan waktu satu hari pada Bapak/ibu/sdr untuk menyatakan dapat berpartisipasi/tidak dalam penelitian ini secara sukarela, sehari sebelum pengisian kuisisioner/wawancara.
15. Seandainya Bapak/ibu/sdr tidak menyetujui cara ini maka Bapak/ibu/sdr dapat memilih cara lain atau Bapak/ibu/sdr boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali.
16. Jika Bapak/ibu/sdr menyatakan bersedia menjadi responden namun disaat penelitian berlangsung anda ingin berhenti, maka Bapak/ibu/sdr dapat menyatakan mengundurkan diri atau tidak melanjutkan ikut dalam

penelitian ini. Tidak akan ada sanksi yang diberikan kepada Bapak/ibu/sdr terkait hal ini.

17. Nama dan jati diri Bapak/ibu/sdr akan tetap dirahasiakan, sehingga diharapkan Bapak/ibu/sdr tidak merasa khawatir dan dapat mengisi kuisioner sesuai kenyataan dan pengalaman Bapak/ibu/sdr yang sebenarnya.
18. Jika Bapak/ibu/sdr merasakan ketidaknyamanan atau dampak karena mengikuti penelitian ini, maka Bapak/ibu/sdr dapat menghubungi peneliti yaitu Rizka Widyastikasari (081931006106)
19. Perlu Bapak/ibu/sdr ketahui bahwa penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, sehingga Bapak/ibu/sdr tidak perlu khawatir karena penelitian ini akan dijalankan dengan menerapkan prinsip etik penelitian yang berlaku.
20. Hasil penelitian ini kelak akan dipublikasikan namun tidak terdapat identitas Bapak/ibu/sdr dalam publikasi tersebut sesuai dengan prinsip etik yang diterapkan.
21. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh terhadap kerahasiaan data yang Bapak/ibu/sdr berikan dengan menyimpan data hasil penelitian yang hanya dapat diakses oleh peneliti
22. Peneliti akan memberi tanda terima kasih berupa souvenir dompet seharga Rp. 20.000 dan uang transport Rp. 10.000

Peneliti Utama

(Rizka Widyastikasari)

Lampiran 2

Pernyataan Persetujuan untuk Berpartisipasi dalam Penelitian

Saya yang bertandatangan dibawah ini meyakini bahwa :

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar penjelasan dan telah dijelaskan oleh peneliti dan secara sukarela bersedia menjadi subyek penelitian.
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia untuk ikut serta menjadi salah satu subyek penelitian secara sukarela dalam penelitian yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Relawan “Kelurahan Tangguh” di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang

Peneliti

Malang,,

Yang membuat pernyataan

(Rizka Widyastikasari)

(.....)

NIM. 155070201111024

Saksi I

Saksi II

(.....)

(.....)

Lampiran 3**LEMBAR KUESIONER****A. Identitas responden**

Nama:

Usia:

Jenis Kelamin:

Status Pernikahan:

Pekerjaan:

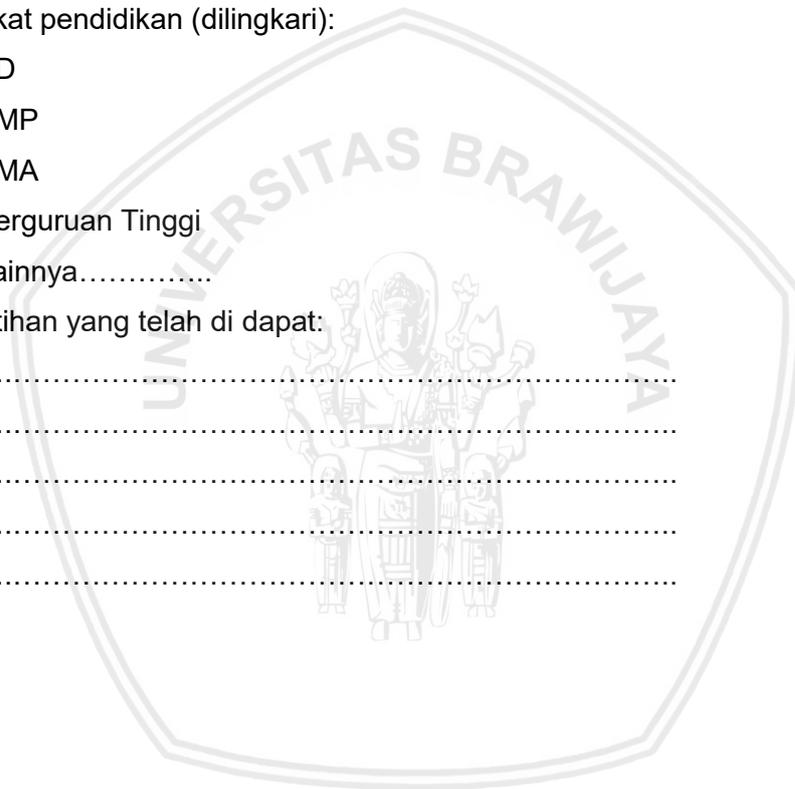
Lama menjadi relawan:

Tingkat pendidikan (dilingkari):

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Perguruan Tinggi
5. Lainnya.....

Pelatihan yang telah di dapat:

1.
2.
3.
4.
5.



Lampiran 4

KUESIONER PENGETAHUAN

Kuesioner pengetahuan kebencanaan dalam menghadapi tanah longsor

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dan isi pertanyaan/ Pernyataan yang ada dengan teliti.
2. Isilah pertanyaan/ pernyataan angket ini dengan memberi tanda centang (\surd) sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

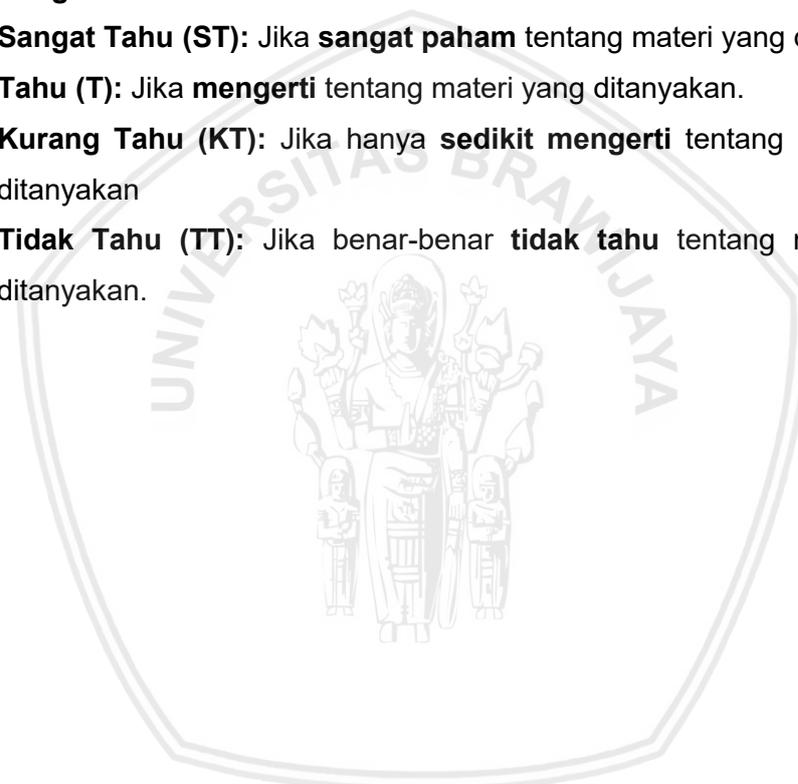
Pengetahuan Kebencanaan

Sangat Tahu (ST): Jika **sangat paham** tentang materi yang ditanyakan.

Tahu (T): Jika **mengerti** tentang materi yang ditanyakan.

Kurang Tahu (KT): Jika hanya **sedikit mengerti** tentang materi yang ditanyakan

Tidak Tahu (TT): Jika benar-benar **tidak tahu** tentang materi yang ditanyakan.



Pengetahuan Kebencanaan dalam menghadapi tanah longsor

No	Pernyataan/Pertanyaan	ST	T	KT	TT
Keterangan: Sangat Tahu (ST), Tahu (T), Kurang Tahu (KT), Tidak Tahu (TT)					
1	Bencana tanah longsor adalah bencana alam yang terjadi karena adanya ketidakstabilan struktur tanah.				
2	Bencana tanah longsor biasanya terjadi di daerah perbukitan dan pegunungan.				
3	Kelurahan tempat saya tinggal merupakan salah satu daerah rawan bencana tanah longsor.				
4	Warga yang tinggal di daerah yang rawan tanah longsor cukup banyak.				
5	Daerah yang rawan bencana tanah longsor harus ditanami pohon guna menahan erosi tanah.				
6	Lingkungan hutan harus dilindungi dari penebangan liar.				
7	Hujan akan memicu terjadinya tanah longsor karena tanah mengandung banyak air.				
8	Bencana tanah longsor dapat dicegah dengan tidak membuka lahan untuk persawahan.				
9	Sebelum terjadi bencana tanah longsor terdengar suara gemuruh karena adanya tanah yang menuruni lereng dengan cepat.				
10	Di daerah rawan bencana tanah longsor harus waspada dengan curah hujan yang tinggi.				
11	Saat terjadi tanah longsor warga langsung mencari tempat yang lapang dan kokoh.				
12	Setelah terjadi tanah longsor tetap waspada jika ada longsor susulan saat kembali ke rumah.				
13	Pada proses evakuasi selalu mendahulukan orang yang rentan terhadap bencana (mis. Anak-anak, ibu hamil, lansia)				
14	Masyarakat diminta langsung menuju tempat evakuasi jika diinstruksikan oleh pihak berwenang.				
15	Di area persawahan harus dibuat terasering.				
16	Jika ada retakan tanah, secepat mungkin ditutup dan dipadatkan agar air tidak masuk ke dalam tanah-tanah melalui retakan tersebut.				
17	Sebaiknya membangun rumah jauh dari daerah aliran sungai yang rawan tanah longsor.				
18	Tembok bangunan yang mengalami retak-retak salah satu tanda adanya gerakan tanah.				
19	Tanda tanah yang labil bisa dilihat dari adanya pohon-pohon atau tiang listrik yang miring.				
20	Terjadinya gempa dapat menimbulkan tanah longsor.				
21	Warga sebaiknya menghindari untuk membangun rumah atau bangunan lainnya di daerah aliran sungai				
22	Pemerintah telah melakukan relokasi untuk warga				

No	Pernyataan/Pertanyaan	ST	T	KT	TT
korban bencana tanah longsor.					
Keterangan: Sangat Tahu (ST), Tahu (T), Kurang Tahu (KT), Tidak Tahu (TT)					
23	Alih fungsi lahan dari hutan ke persawahan merupakan salah satu penyebab terjadinya longsor.				
24	Daerah yang sudah teridentifikasi rawan tanah longsor tidak boleh ditinggali kembali.				
25	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) salah satu pihak yang berwenang dalam penanggulangan bencana tanah longsor.				
26	Relawan bencana merupakan pihak yang berwenang dalam penanggulangan bencana tanah longsor di kelurahan.				
27	Salah satu tanda adanya gerakan tanah adalah patahnya pipa dan tiang listrik.				
28	Reboisasi di sekitar lereng baik dilakukan untuk mencegah adanya bencana tanah longsor.				
29	Sebelum terjadi tanah longsor perlu menyiapkan cadangan logistik (mis. Makanan dan minuman, obat-obatan)				
30	Di kelurahan tempat saya tinggal sering terjadi tanah longsor.				

Lampiran 5

KUESIONER SIKAP

Kuesioner sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dan isi pertanyaan/ Pernyataan yang ada dengan teliti.
2. Isilah pertanyaan/ pernyataan angket ini dengan memberi tanda centang (√) sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

Sikap Kesiapsiagaan

Sangat Setuju (SS): Jika **sangat yakin** dengan pernyataan yang diajukan.

Setuju (S): Jika merasa **yakin** dengan pernyataan yang diajukan.

Kurang Setuju (KS): Jika **sedikit yakin** dengan pernyataan yang diajukan.

Tidak Setuju (TS): Jika benar-benar **tidak yakin** dengan pernyataan yang diajukan.

Sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	KS	TS
Keterangan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS)					
1	Saya merasa kelurahan perlu menyusun rencana penanggulangan bencana tanah longsor.				
2	Saat terjadi bencana, saya langsung pergi ke lapangan luas untuk menyelamatkan diri.				
3	Saya merasa perlu warga dan pihak berwenang bekerja sama untuk pemasangan sistem peringatan dini jika terjadi tanah longsor.				
4	Saya perlu melakukan penyediaan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar untuk kedaruratan bencana.				
5	Saya mengikuti penyuluhan tentang bencana tanah longsor.				
6	Saya mengikuti kegiatan latihan tentang mekanisme tanggap darurat bencana tanah longsor.				
7	Saya langsung menuju lokasi evakuasi yang sudah disetujui pihak berwenang apabila terjadi bencana tanah longsor.				
8	Saya langsung melakukan persiapan evakuasi saat terjadi bencana tanah longsor.				
9	Saya mengutamakan orang-orang yang rentan terhadap bencana saat melakukan evakuasi (mis. Anak-anak, ibu hamil, lansia).				
10	Saya merasa perlu melakukan pencatatan kejadian bencana tanah longsor untuk data kebencanaan.				
11	Saya perlu membuat jalur penyelamatan saat terjadi tanah longsor.				
12	Saya membuat tanda peringatan di daerah rawan bencana tanah longsor.				
13	Saya melakukan peningkatan kesadaran dan penyebaran informasi bencana oleh BPBD dan pihak terkait lainnya.				
14	Saya merasa perlu adanya pembuatan peta kawasan rawan bencana tanah longsor.				
15	Saya tidak membangun bangunan di lokasi yang rawan bencana.				
16	Menurut saya, penyiapan lokasi evakuasi harus memuat seluruh korban bencana tanah longsor.				
17	Saya perlu melakukan penyediaan bahan dan peralatan untuk perbaikan sarana dan prasarana setelah terjadinya bencana.				
18	Saya melakukan upaya pembatasan dalam mendirikan bangunan di daerah sekitar tebing atau lereng.				
19	Saya merasa perlu adanya pembuatan zona rawan bencana tanah longsor.				
20	Saya melakukan relokasi pada korban bencana				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	KS	TS
	tanah longsor.				
Keterangan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS)					
21	Saya menyediakan cadangan bahan makanan dan minuman serta obat-obatan.				
22	Sosialisasi rencana penanggulangan kedaruratan bencana tanah longsor.				
23	Saya selalu melakukan pemantauan pada daerah rawan bencana tanah longsor.				
24	Saya perlu melakukan perbaikan pada jalan atau tanah yang mengalami retak-retak.				
25	Saya menanam pohon baik di sekitar rumah maupun kawasan rawan bencana tanah longsor.				
26	Saya mencari informasi tentang bencana tanah longsor.				
27	Saya selalu waspada terhadap hujan lebat yang terjadi secara terus-menerus.				
28	Saya perlu membawa cadangan logistik (makanan/minuman, obat-obatan) dan uang secukupnya saat mengungsi.				
29	Saya waspada terhadap tanah-tanah saat berjalan sebagai pijakan.				
30	Menurut saya perlu dilakukan pengorganisasian dan sosialisasi tentang tahapan tanggap darurat bencana tanah longsor.				

Kuesioner telah dimodifikasi dari sumber:

Ningtyas, B.A. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes Tahun 2014. Universitas Negeri Semarang: Semarang

~Terimakasih~

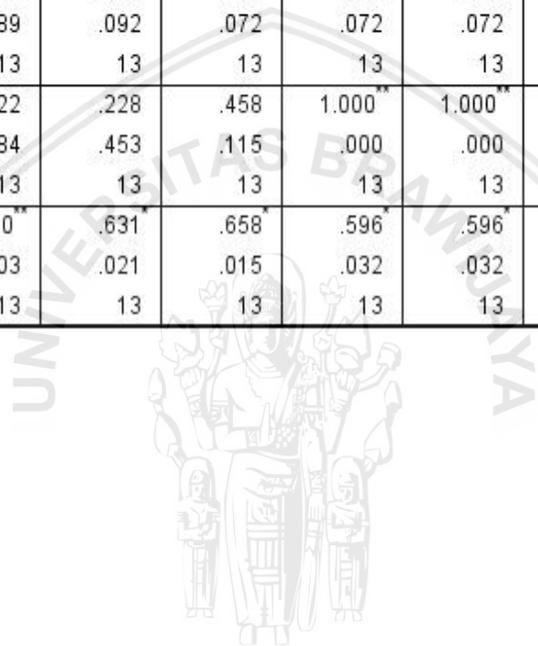
x11	Pearson Correlation	.312	.425	.264	.660	.365	.824**	.625	.608	.589	.425	1	.660	.312	.824**	.589	.562
	Sig. (2-tailed)	.300	.148	.384	.014	.220	.001	.022	.028	.034	.148		.014	.300	.001	.034	.046
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x12	Pearson Correlation	.484	.684**	.285	1.000**	.533	.524	.721**	.443	.915**	.684**	.660	1	.484	.524	.915**	.453
	Sig. (2-tailed)	.094	.010	.345	.000	.061	.066	.005	.130	.000	.010	.014		.094	.066	.000	.120
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x13	Pearson Correlation	1.000**	.681**	.557	.484	.537	.426	.267	.458	.386	.681**	.312	.484	1	.426	.386	.501
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.048	.094	.059	.147	.377	.115	.193	.010	.300	.094		.147	.193	.081
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x14	Pearson Correlation	.426	.407	.385	.524	.364	1.000**	.385	.735**	.506	.407	.824**	.524	.426	1	.506	.657
	Sig. (2-tailed)	.147	.168	.194	.066	.222	.000	.194	.004	.077	.168	.001	.066	.147		.077	.015
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x15	Pearson Correlation	.386	.736**	.271	.915**	.415	.506	.740**	.464	1.000**	.736**	.589	.915**	.386	.506	1	.507
	Sig. (2-tailed)	.193	.004	.371	.000	.158	.077	.004	.110	.000	.004	.034	.000	.193	.077		.077
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x16	Pearson Correlation	.501	.716**	.351	.453	.539	.657	.351	.602	.507	.716**	.562	.453	.501	.657	.507	1
	Sig. (2-tailed)	.081	.006	.239	.120	.058	.015	.239	.029	.077	.006	.046	.120	.081	.015	.077	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x17	Pearson Correlation	.570	.544	.515	.701**	.487	.453	.515	.389	.677	.544	.486	.701**	.570	.453	.677	.359
	Sig. (2-tailed)	.042	.055	.072	.008	.092	.120	.072	.189	.011	.055	.092	.008	.042	.120	.011	.228
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x18	Pearson Correlation	.483	.460	.436	.594	.626	.633	.436	.707**	.404	.460	.803**	.594	.483	.633	.404	.524
	Sig. (2-tailed)	.095	.113	.136	.032	.022	.020	.136	.007	.171	.113	.001	.032	.095	.020	.171	.066
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x19	Pearson Correlation	.458	.547	.322	.443	.646	.735**	.147	1.000**	.464	.547	.608	.443	.458	.735**	.464	.602
	Sig. (2-tailed)	.115	.053	.284	.130	.017	.004	.631	.000	.110	.053	.028	.130	.115	.004	.110	.029
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x20	Pearson Correlation	.537	.465	.228	.533	1.000**	.364	.228	.646	.415	.465	.365	.533	.537	.364	.415	.539
	Sig. (2-tailed)	.059	.109	.453	.061	.000	.222	.453	.017	.158	.109	.220	.061	.059	.222	.158	.058
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x21	Pearson Correlation	.267	.425	.458	.721**	.228	.385	1.000**	.147	.740**	.425	.625	.721**	.267	.385	.740**	.351
	Sig. (2-tailed)	.377	.148	.115	.005	.453	.194	.000	.631	.004	.148	.022	.005	.377	.194	.004	.239
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13

x29	Pearson Correlation	.570*	.544	.515	.701**	.487	.453	.515	.389	.677*	.544	.486	.701**	.570*	.453	.677*	.359
	Sig. (2-tailed)	.042	.055	.072	.008	.092	.120	.072	.189	.011	.055	.092	.008	.042	.120	.011	.228
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
x30	Pearson Correlation	.557*	.425	1.000**	.285	.228	.385	.458	.322	.271	.425	.264	.285	.557*	.385	.271	.351
	Sig. (2-tailed)	.048	.148	.000	.345	.453	.194	.115	.284	.371	.148	.384	.345	.048	.194	.371	.239
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
total_skor	Pearson Correlation	.673*	.770**	.596*	.818**	.631*	.792**	.658*	.750**	.797**	.770**	.795**	.818**	.673*	.792**	.797**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.012	.002	.032	.001	.021	.001	.015	.003	.001	.002	.001	.001	.012	.001	.001	.004
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13



.513	1	.707**	.626*	.436	.436	.436	.404	.633*	.524	.803**	.488	.513	.436	.777**
.073		.007	.022	.136	.136	.136	.171	.020	.066	.001	.091	.073	.136	.002
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.389	.707**	1	.646*	.147	.322	.322	.464	.735**	.602*	.608*	.503	.389	.322	.750**
.189	.007		.017	.631	.284	.284	.110	.004	.029	.028	.080	.189	.284	.003
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.487	.626*	.646*	1	.228	.228	.228	.415	.364	.539	.365	.525	.487	.228	.631
.092	.022	.017		.453	.453	.453	.158	.222	.058	.220	.065	.092	.453	.021
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.515	.436	.147	.228	1	.458	.458	.740**	.385	.351	.625**	.409	.515	.458	.658*
.072	.136	.631	.453		.115	.115	.004	.194	.239	.022	.166	.072	.115	.015
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.515	.436	.322	.228	.458	1	1.000**	.271	.385	.351	.264	.409	.515	1.000**	.596*
.072	.136	.284	.453	.115		.000	.371	.194	.239	.384	.166	.072	.000	.032
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.515	.436	.322	.228	.458	1.000**	1	.271	.385	.351	.264	.409	.515	1.000**	.596*
.072	.136	.284	.453	.115		.000	.371	.194	.239	.384	.166	.072	.000	.032
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.677*	.404	.464	.415	.740**	.271	.271	1	.506	.507	.589	.523	.677*	.271	.797**
.011	.171	.110	.158	.004	.371	.371		.077	.077	.034	.067	.011	.371	.001
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.453	.633*	.735**	.364	.385	.385	.385	.506	1	.657*	.824**	.283	.453	.385	.792**
.120	.020	.004	.222	.194	.194	.194	.077		.015	.001	.348	.120	.194	.001
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13

.359	.524	.602	.539	.351	.351	.351	.507	.657	1	.562	.419	.359	.351	.733
.228	.066	.029	.058	.239	.239	.239	.077	.015		.046	.154	.228	.239	.004
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.486	.803**	.608	.365	.625	.264	.264	.589	.824**	.562	1	.438	.486	.264	.795**
.092	.001	.028	.220	.022	.384	.384	.034	.001	.046		.134	.092	.384	.001
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.773**	.488	.503	.525	.409	.409	.409	.523	.283	.419	.438	1	.773**	.409	.650
.002	.091	.080	.065	.166	.166	.166	.067	.348	.154	.134		.002	.166	.016
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
1.000**	.513	.389	.487	.515	.515	.515	.677	.453	.359	.486	.773**	1	.515	.759**
.000	.073	.189	.092	.072	.072	.072	.011	.120	.228	.092	.002		.072	.003
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.515	.436	.322	.228	.458	1.000**	1.000**	.271	.385	.351	.264	.409	.515	1	.596
.072	.136	.284	.453	.115	.000	.000	.371	.194	.239	.384	.166	.072		.032
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.759**	.777**	.750**	.631	.658	.596	.596	.797**	.792**	.733**	.795**	.650	.759**	.596	1
.003	.002	.003	.021	.015	.032	.032	.001	.001	.004	.001	.016	.003	.032	
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13



Y28	Pearson Correlation	.310	.665*	.485	.618*	1.000**	.044	.686**	.748**	.399	.485	.665*	.646*	.326	.326	.607*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.302	.013	.093	.024	.000	.886	.010	.003	.177	.093	.013	.017	.277	.277	.028	.003
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Y29	Pearson Correlation	.541	.617*	.557*	.762**	.762**	.340	.537	.557*	.537	.557*	.617*	.541	.592	.592	.515	.557*
	Sig. (2-tailed)	.056	.025	.048	.002	.002	.255	.059	.048	.059	.048	.025	.056	.033	.033	.071	.048
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
Y30	Pearson Correlation	.272	.527	.822**	.686**	.686**	.399	1.000**	.822**	.567*	.822**	.527	.778**	.693**	.693**	.780**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.368	.064	.001	.010	.010	.177	.000	.001	.043	.001	.064	.002	.009	.009	.002	.001
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
TOTAL_SKOR	Pearson Correlation	.598	.654*	.893**	.846**	.776**	.596	.880**	.784**	.580	.715**	.654*	.703**	.750**	.750**	.895**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.031	.015	.000	.000	.002	.032	.000	.002	.038	.006	.015	.007	.003	.003	.000	.002
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13



.399	.337	.337	.629*	.533	.426	.111	.533	.337	.426	.318	.399	.537	.567*	.580*
.177	.260	.260	.021	.061	.147	.719	.061	.260	.147	.290	.177	.059	.043	.038
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.485	.410	.677*	.410	.573	.639*	.485	.573	.410	.639*	.158	.485	.557*	.822**	.715**
.093	.164	.011	.164	.040	.019	.093	.040	.164	.019	.606	.093	.048	.001	.006
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.665*	.178	.640*	.640*	.542	.433	.210	.542	.178	.433	.365	.665*	.617*	.527	.654
.013	.561	.019	.019	.056	.139	.491	.056	.561	.139	.220	.013	.025	.064	.015
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.646*	.262	.604*	.604*	.511	.640*	.310	.511	.262	.640*	.101	.646*	.541	.778**	.703**
.017	.386	.029	.029	.074	.019	.302	.074	.386	.019	.742	.017	.056	.002	.007
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.326	.487	.487	.740**	.626	.501	.575	.626	.487	.843**	.350	.326	.592*	.693**	.750**
.277	.092	.092	.004	.022	.081	.040	.022	.092	.000	.241	.277	.033	.009	.003
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.326	.487	.487	.740**	.626	.501	.575	.626	.487	.843**	.350	.326	.592*	.693**	.750**
.277	.092	.092	.004	.022	.081	.040	.022	.092	.000	.241	.277	.033	.009	.003
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.607*	.680*	.513	.513	1.000**	.799**	.607*	1.000**	.680*	.799**	.412	.607*	.515	.780**	.895**
.028	.011	.073	.073	.000	.001	.028	.000	.011	.001	.162	.028	.071	.002	.000
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
.748**	.410	.410	.410	.799**	1.000**	.222	.799**	.410	.639*	.158	.748**	.557*	.822**	.784**
.003	.164	.164	.164	.001	.000	.465	.001	.164	.019	.606	.003	.048	.001	.002
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
1	.522	.716**	.716**	.607*	.748**	.044	.607*	.522	.485	.575	1.000**	.762**	.686**	.776**
13	.067	.006	.006	.028	.003	.886	.028	.067	.093	.040	.000	.002	.010	.002
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13

Lampiran 8

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31-40	5	12.8	12.8	12.8
41-50	21	53.8	53.8	66.7
51-59	13	33.3	33.3	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	17	43.6	43.6	43.6
Perempuan	22	56.4	56.4	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Status Perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menikah	38	97.4	97.4	97.4
tidak menikah	1	2.6	2.6	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pegawai negeri	1	2.6	2.6	2.6
pegawai swasta	13	33.3	33.3	35.9
Ibu rumah tangga	21	53.8	53.8	89.7
lain-lain	4	10.3	10.3	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Lama menjadi relawan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 th	18	46.2	46.2	46.2
2-3 th	21	53.8	53.8	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	4	10.3	10.3	10.3
SMP	7	17.9	17.9	28.2
SMA	27	69.2	69.2	97.4
PERGURUAN TINGGI	1	2.6	2.6	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Pelatihan Pra Bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mengikuti	14	35.9	35.9	35.9
tidak Mengikuti	25	64.1	64.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Pelatihan Pasca Bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mengikuti	16	41.0	41.0	41.0
tidak Mengikuti	23	59.0	59.0	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Pemetaan Jalur Evakuasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
mengikuti	16	41.0	41.0	41.0
Valid tidak Mengikuti	23	59.0	59.0	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Penanganan Dini Bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
mengikuti	13	33.3	33.3	33.3
Valid tidak Mengikuti	26	66.7	66.7	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Resque

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
mengikuti	10	25.6	25.6	25.6
Valid tidak Mengikuti	29	74.4	74.4	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Monitoring Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
mengikuti	11	28.2	28.2	28.2
Valid tidak Mengikuti	28	71.8	71.8	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Sosialisasi Iklim

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
mengikuti	8	20.5	20.5	20.5
Valid tidak Mengikuti	31	79.5	79.5	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Simulasi Bongkar Pasang Tenda

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
mengikuti	22	56.4	56.4	56.4
Valid tidak Mengikuti	17	43.6	43.6	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Mendirikan Dapur Umum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
mengikuti	4	10.3	10.3	10.3
Valid tidak Mengikuti	35	89.7	89.7	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Pemetaan Wilayah Resiko Bencana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
mengikuti	30	76.9	76.9	76.9
Valid tidak Mengikuti	9	23.1	23.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Lampiran 9

Skor Tingkat Pengetahuan dan sikap

Skor_Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	16	41.0	41.0	41.0
Valid Sangat Tinggi	23	59.0	59.0	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Skor_Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	3	7.7	7.7	7.7
Valid Sangat Tinggi	36	92.3	92.3	100.0
Total	39	100.0	100.0	



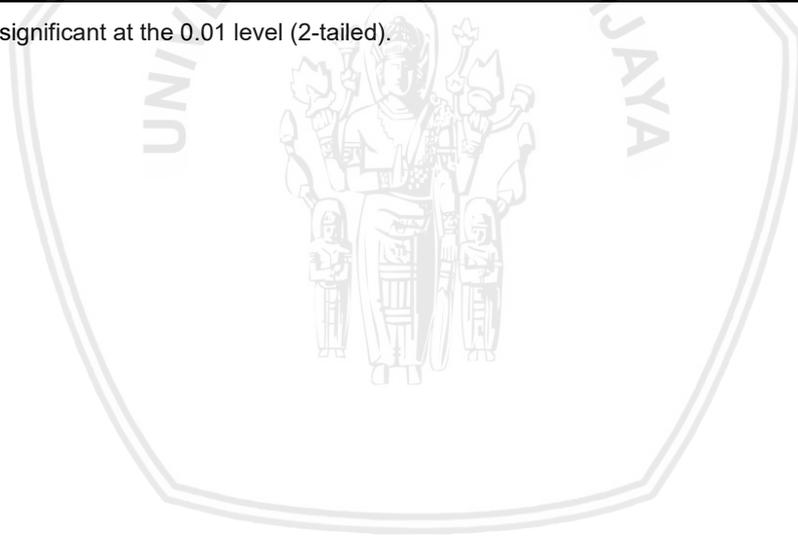
Lampiran 10

Hubungan antara pengetahuan dan sikap

Correlations

		Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor	Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor
Spearman's rho	Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000 .
		N	39
	Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.610** .000
		N	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 11

DOKUMENTASI



Lampiran 12



PEMERINTAH KOTA MALANG
KECAMATAN SUKUN
KELURAHAN BANDUNGREJOSARI

Jl. Raya Kepuh No. 30 Telepon (0341) 801852
 M A L A N G

Kode Pos : 65148

Malang, 02 April 2019

Nomor : 470/110/35.73.04.1004/2019 Kepada
 Sifat : Penting Yth. Sdr. **Ketua RW. XII**
 Lampiran : **1 (satu) lembar** Kel. Bandungrejosari
 Perihal : **Rekomendasi Survey** Di
 M A L A N G

Berkenaan dengan surat dari Universitas Brawijaya Kota Malang Nomor : 2387/UN10.F08/PP/2019 tanggal 19 Maret 2019 Perihal : Mohon Ijin dan Bantuan Penelitian , maka dengan ini kami sampaikan nama petugas peneliti /survey:

Nama : **RIZKA WIDYASTIKASARI**
 No. Identitas Mahasiswa : 155070201111024
 Waktu Penelitian : Mulai tanggal 02 April - Selesai
 Tempat : Wilayah RW. XII Kel. Bandungrejosari
 Kecamatan Sukun Kota Malang

Sehubungan hal tersebut di atas mohon bantuan memberikan keterangan/informasi sesuai maksud/tujuan penelitian dimaksud.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

KELURAHAN BANDUNGREJOSARI

ZAINUL AMIN S.Sos. M.Si
 Kecamatan Sukun
 No. 41109 198810 1 001

Tembusan :
 Yth. 1. Sdr. Camat Sukun
 2. Sdr. Ketua RW Setempat





PEMERINTAH KOTA MALANG
KECAMATAN BLIMBING
KELURAHAN POLEHAN

Jl. Puntodewo No29 Telp. (0341) 352053
MALANG

KODE POS : 65121

Malang, 26 Maret 2019

Nomor : 072/ 259 /35.73.01.1010/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Survey/Research/Observasi

Kepada
Yth. **Ketua RW . 01 sd RW.07**
Kelurahan Polehan
di
M A L A N G

Menindaklanjuti Surat dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Kota Malang Nomor : 2387/UN10.F08/PP/2019 tanggal 19 Maret 2019 Perihal Ijin Survey/Penelitian dari Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dengan ini disampaikan bahwa :

N a m a : **RIZKA WIDYASTIKASARI**
Nomor Identitas : **155070201111024**
Mahasiswa : **Universitas Brawijaya Malang**
Judul Penelitian : **Hubungan antara pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada relawan "KELURAHAN TANGGUH" di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang.**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon bantuannya untuk kelancaran terlaksananya kegiatan dimaksud.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

PEMERINTAH KOTA MALANG
KELURAHAN
POLEHAN
B. JOKO NUGROHO, S. AP
Penata Tk. I
NP 19620317 198602 1 004





**PEMERINTAH KOTA MALANG
KECAMATAN KEDUNGKANDANG
KELURAHAN KOTALAMA**
Jl. Kebalen Wetan Nomor 5 Telp.0341 – 325814
MALANG Kode Pos : 65136

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 072/262 /35.73.03.1001/2019

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Unibraw Malang Nomor : 2387/UN10.F08/PP/2019 tanggal 19 Maret 2019, perihal Permohonan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : RIZKA WIDYASTIKASARI
NIM : 155070201111024
Semester : 7 (tujuh)
Program Study : Ilmu Keperawatan

Menerangkan bahwa Mahasiswa Program Study Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang diberikan ijin untuk melaksanakan Penelitian Tugas Akhir dengan judul *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor pada Relawan "Kelurahan Tangguh" di Kelurahan Kotalama, Bandungrejosari dan Polehan Kota Malang* di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang mulai tanggal 20 Maret 2019 sampai dengan selesai .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Maret 2019

LURAH KOTALAMA



JOKO SISWO BANTORO SG, ST
Pejabat Tk. I
NIP. 19690103200312 1 005



Lampiran 13**CURRICULUM VITAE**

Nama : Rizka Widyastikasari
 Nama Pangilan : Rizka
 Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 02 Maret 1997
 Alamat di Malang : Jl. Dinoyo Permai
 Timur No.75
 Alamat Asal : Jalan Anggrek GG. I
 LK. Krajan.
 No. Hp : 081931006106
 Email : rwidyastikasari@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 3 PATOKAN
 SMP : SMPN 1 SITUBONDO
 SMA : SMAN 1
 SITUBONDO UNIVERSITAS :
 PSIK FKUB Angkatan 2015

Riwayat Organisasi

1. Staff bendahara umum LSIM 2016

Kepanitiaan yang Sudah dan Sedang dijalankan :

No.	Pelaksana	Nama Kegiatan	Divisi dan jabatan	Tahun
1	LSIM	MEDICAL FIESTA	Staff danus	2016
2	LSIM	STAFF MAGANG LSIM	Kordi Danus	2016
3	HIMKAJAYA	HIMKAJAYA	Volunteer	2016

		MENGABDI		
4	HIMKAJAYA	SPECTANICA	Staff danus	2016
5	HIMKAJAYA	MUMK DAN PEMILWA	Staff PDDM	2016
6	LSIM	LEVEL UP	Kordi Konsumsi	2017
7	LSIM	UPGRADING	Bendahara	2017

Riwayat Pelatihan : -

Lomba dan Karya Tulis

No.	Lomba/ Karya Tulis	Tingkat	Penyelenggara	Tahun	Juara

Lampiran 14 Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
TUGAS AKHIR

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp: (0341) 5516111 s.d. 213.214, 569117; 567192 - Fax: (0341) 564755
http://fk.ub.ac.id/tugasakhir e-mail: tugasakhir@fk.ub.ac.id

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Rika Widayastika
NIM : 15507020111024
Program Studi : PSPD / PSIK / PSIG / PS SIKeb / PSF *)
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
RIKAP RESPONSI DAN TANGGAP BENCANA TANAH LONGSOR PADA
RELAWAN RELURAHAN TANJUNGPURA DI KABUPATEN KEDALANG
BANDUNGERJOGATI DAN POLEHMAN KOTA MALANG
Pembimbing I : Dr. Soho Kim, s.kep., N.kcep.
Pembimbing II : Ns. NIKO DIMA K., s.kep., M.kep., Sp.kep., Fom

Tgl	Pembimbing I/II	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
22/5/19	I	Bab I	Revisi susunan	[Signature]
23/5/19	I	Bab II	Revisi susunan	[Signature]
24/5/19	I	Bab III	Revisi susunan	[Signature]
28/5/19	I	Manuskrip	Revisi susunan	[Signature]
28/5/19	I	Bab I - VII	Revisi susunan	[Signature]
			Revisi susunan	[Signature]
			Revisi susunan	[Signature]

*) coret yang tidak perlu

Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
TUGAS AKHIR

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (021) 03413518111 x1. 213.214, 569117; 567192 - Fax. (021) 01411 564755
http://kub.ac.id/tugasakhir e-mail: tugasakhir@kub.ac.id

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : BIKKA WIDYASTIKASARI
NIM : 1507020111029
Program Studi : RSPD / PSIK / PSIG / PS-SikEkb / PSP^{*)}
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KEUMPAKATAN BENCANA TANPA CENCIK PADA BEKAWAN KELEMBARAN TANGGULUH DI KELEMBARAN KOTA MALANG BANDINGGEPDARI PAN POLEHAN KOTA MALANG
Pembimbing I : NS. IRA CETYO RINI . S.Kep. M.Kep
Pembimbing II : NS. NIRO DIMA E. S.Kep. M.Kep. Sp.Kep.kdm

Tgl	Pembimbing I / II	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
22/5/19	II	BAB V, VI, VII	- Diawal bab tek usah pntak pengantar - mandmbah pembahasn 2 data - memperbaiki caran 3 kesimpulan	[Signature]
24/5/19	II	BAB VI, VII	+ Berisi penelasan implikasi saran	[Signature]
29/5/19	II	BAB VI	Pembahasan harus runtut & disimpulkan	[Signature]
28/5/19	II	BAB IV & VI	Tambahkan jurnal ACC ujian tgl 12-6-2019	[Signature]

*) coret yang tidak perlu



Lampiran 15**PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rizka Widyastikasari

NIM : 155070201111024

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Kedokteran Universitas Brawijaya

Menyatakan bahwa saya telah melaksanakan proses pengambilan data penelitian sesuai dengan yang disetujui pembimbing dan telah memperoleh pernyataan kesediaan dan persetujuan dari responden sebagai sumber data.

Malang, Mei 2019

Mengetahui

Yang membuat pernyataan

Ns. Ika Setyo Rini, S.Kep., M.Kep

Rizka Widyastikasari

NIP.19810824015142001

NIM. 155070201111024

Lampiran 16. Keterangan Kelaikan Etik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 168; 569117; 567192 - Fax. (62) (0341) 564755
http://www.fk.ub.ac.id e-mail : kep.fk@ub.ac.id

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")**

No. 162 / EC / KEPK – S1 – PSIK / 05 / 2019

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN

- JUDUL** : Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor pada Relawan "Kelurahan Tangguh" di Kelurahan Kotalama, Bandungregosari dan Polehan Kota Malang.
- PENELITI** : Rizka Widyastikasari
- UNIT / LEMBAGA** : S1 Keperawatan – Fakultas Kedokteran – Universitas Brawijaya Malang.
- TEMPAT PENELITIAN** : Kelurahan Kotalama, Bandungregosari dan Polehan Kota Malang.

DINYATAKAN LAIK ETIK.

Malang, 14 MAY 2019
Ketua,

Prof. Dr. dr. Moch Istiadjid ES, SpS, SpBS(K), SH, M.Hum, Dr(Hk)
NIPK. 20180246051611001

Catatan :

Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy. Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).

